

**PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMA NEGERI 1 BELITANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
GANDHI DWI GANTARA
NIM. 17601241056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMA NEGERI 1 BELITANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021**

Disusun oleh:

Gandhi Dwi Gantara
NIM 17601241056

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi
yang bersangkutan.

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Mengetahui,
Kerua Program Jurusan

Diketahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 196107311990011001



Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.
NIP. 197409282003121002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gandhah Dwi Gantara

NIM : 17601241056

Program Studi : PJKR

Judul TAS : Persepsi dan Motivasi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Yang menyatakan,



Gandhi Dwi Gantara

NIM . 17601241056

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 BELITANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021




Disusun oleh:

Gandhi Dwi Gantara
NIM 17601241056

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta


Pada tanggal 31 Januari 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. Ketua Penguji		30/ 12 / 6
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris Penguji		29/ 12 / 5
Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd. Penguji Utama		27/ 12 / 5

Yogyakarta, 9 Juni 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Khoirunnas anfa'uhum linnas.

”Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

(HR. Ahmad)

2. Hidup adalah pilihan, maka pilihlah yang terbaik dan jalani dengan sebaik mungkin. (Gandhi Dwi Gantara).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Atas rasa syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibundaku tercinta Suryaningsih dan Bapak Supiarto yang telah memberikan kasih sayang, memberikan pengorbanan yang tak ternilai serta do'a terbaiknya dalam mendidik dan membesarkan saya .
2. Kakakku tercinta Friska yang selama ini telah memberikan motivasi yang sangat luar biasa kepadaku.
3. Almamaterku FIK UNY, teman-teman PJKR B'17 yang telah bersama sama menemani perjuanganku untuk keberhasilan ini.

**PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMA NEGERI 1 BELITANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021**

Oleh:
Gandhi Dwi Gantara
NIM. 17601241056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket yang langsung diberikan kepada siswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMA Negeri 1 Belitang yang berjumlah 349 siswa. Analisis yang digunakan berupa analisis deskripsi kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptifnya menggunakan statistic deskriptif presentase.

Berdasarkan hasil keseluruhan dapat menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan dalam kategori “sedang” dengan frekuensi 18 siswa (34%), berdasarkan faktor internal berkategori “sedang” dengan frekuensi 18 siswa (34%), dan berdasarkan faktor eksternal juga berkategori sedang dengan frekuensi 22 siswa (41,5%). Untuk hasil motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan dalam kategori “tinggi” dengan frekuensi 19 siswa (35,8%), berdasarkan faktor internal berkategori “rendah” dengan frekuensi 18 siswa (34%), dan berdasarkan faktor eksternal dengan kategori “sedang” frekuensi 25 siswa (47,2%).

Kata kunci : *persepsi, motivasi, pembelajaran tatap muka terbatas, pendidikan jasmani*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi dan Motivasi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 ” dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik saya yang dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Komarudin, Spd.,M.a., Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., Ibu Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd. selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji 1 yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan atas motivasinya.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed selaku Dekan Fakultas Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan.

5. Kepala Sekolah SMA N 1 Belitang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru PJOK dan siswa di SMA Negeri 1 Belitang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Untuk sahabatku Galang, Yudi, Dzaky, Dilla, Kessy, dan Semua teman-teman yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungannya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian, yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Penulis,



Gandhi Dwi Gantara

NIM. 17601241056

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Hakikat Persepsi	7
B. Hakikat Motivasi.....	13
C. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	21
D. Penelitian yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36

C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Definisi Oprasional Variabel.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Hasil Analisis Data.....	69
C. Pembahasan.....	71
D. Keterbatasan Peneliti.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Hasil Penelitian	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	35
Gambar 2. Diagram Batang Persepsi siswa	46
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal.....	48
Gambar 4. Diagram Batang Indikator Mental.....	49
Gambar 5. Diagram Batang Indikator Kecerdasan	50
Gambar 6. Diagram Batang Indikator Psikomotorik	52
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Eksternal	53
Gambar 8. Diagram Batang Indikator Sosial	54
Gambar 9. Diagram Batang Indikator Lingkungan.....	56
Gambar 10. Diagram Batang Motivasi Siswa.....	57
Gambar 11. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Faktor Internal.....	59
Gambar 12. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Indikator Perhatian.....	60
Gambar 13. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Indikator Rasa Tertarik .	62
Gambar 14. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Indikator Aktivitas	63
Gambar 15. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Faktor Eksternal	65
Gambar 16. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keluarga	66
Gambar 17. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sekolah.....	68
Gambar 18. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi penelitian	37
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi	41
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi	42
Tabel 4. Norma Penilaian persepsi.....	43
Tabel 5. Norma Penilaian Motivasi	44
Tabel 6. Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	46
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal	47
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Mental.....	48
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kecerdasan.....	50
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Psikomotorik.....	51
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal	53
Tabel 12. Hasil Penelitian Indikator sosial	54
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan.....	55
Tabel 14. Deskripsi Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan....	57
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal	58
Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Perhatian	60
Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Tertarik.....	61
Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Aktivitas.....	63

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal	64
Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keluarga.....	66
Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sekolah.....	67
Tabel 22. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan	69
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Data.....	70
Tabel 24. Hasil Uji Linearitas	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	82
Lampiran 3. Surat Izin Penggunaan instrumen penelitian	83
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 5. Matrik Data Penelitian Persepsi	92
Lampiran 6. Matrik Data Penelitian Motivasi.....	93
Lampiran 7. Hasil Analisis Data SPSS	94
Lampiran 8. Daftar Siswa Kelas XII SMA N 1 Belitang.....	110
Lampiran 9. Dokumentasi Pengambilan Data	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *COVID-19* mulai masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020, hal ini diketahui dengan adanya korban positif di Kota Depok. Setelah itu terjadi peningkatan kasus di seluruh wilayah Jabodetabek sehingga menjadikan Jabodetabek menjadi kawasan zona merah. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menetapkan masa darurat akibat virus corona melalui surat putusan nomor 13 A. Berdasarkan surat penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020.

Pembelajaran online atau pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet yang dapat diakses melalui *laptop* dan *smartphone*, *whatsapp*, *telegram*, *zoom*, *meets* serta *google classroom* adalah beberapa *platform* yang sering digunakan dalam pembelajaran *online* (Fitriah, 2020). Pembelajaran online ini memberikan kendala kepada siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut karena hakikat pembelajaran PJOK yang lekat dengan gerak fisik serta pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan (Simbolon et al., 2021). Hal ini senada dengan pendapat Haryanto (2021) dimana PJOK adalah salah satu pelajaran yang menyatukan antara teori dan praktek secara langsung. Hal tersebut sulit untuk dilakukan di masa

pandemi *covid-19* sekarang ini. Seperti yang terjadi di SMA NEGERI 1 BELITANG berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kondisi ini memunculkan berbagai persepsi pada siswa.

Persepsi siswa dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan oleh guru maupun lembaga pendidikan dalam menerapkan pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komarudin dan Mardiyanto (2020) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi *Covid-19*” menyatakan bahwa persepsi siswa dikategorikan sedang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Irfan Rahman dan Irfan Abdul Ghani (2020) dengan judul “Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat SMA” bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang baik.

Menurut Fitriani (2015) ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran dengan motivasi belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Mardianto (2020) jika persepsi siswa baik dan selalu berfikir positif terhadap pembelajaran yang terdapat di sekolah bisa mempengaruhi motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Dan dari penelitian Claressa (2021) dengan judul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Selama Pandemi *Covid-19*” motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan termasuk dalam kategori cukup baik. Pada tanggal 8 April 2021 Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan dengan ,

Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri membuat keputusan bersama Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 TAHUN 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi *COVID-19* yang akan dilakukan dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Belitang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sejak bulan Agustus, dengan skema kelas 50% dan ketika tatap muka berlangsung guru hanya mengajarkan teori dan untuk praktik dilakukan di rumah dan hasilnya dikirimkan kepada guru dalam bentuk video. Selama ini belum diketahui mengenai persepsi dan motivasi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan padahal hasil persepsi dan motivasi siswa tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi dan motivasi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kendala yang dialami siswa terkait mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk beraktivitas praktik;
2. Terbatasnya siswa dalam melakukan praktik dari segi fasilitas dan daya serap yang dipelajari oleh peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas dan;
3. Belum diketahuinya persentase keberhasilan dari penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan kelas XII SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat terbatasnya kemampuan tenaga dan biaya maka peneliti membatasi masalah mengenai persepsi dan motivasi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa positif persepsi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan?.

2. Seberapa tinggi motivasi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan?''.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan.
2. Motivasi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahui persepsi dan motivasi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021. Maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan pembelajaran online dan penggunaan sosial media yang bijak agar aktivitas jasmani dapat lebih baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil yang diteliti, semoga dapat digunakan dalam pengembangan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran PJOK dalam kondisi pembelajaran tatap muka terbatas.

b. Bagi siswa

Dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai gaya pembelajaran tatap muka terbatas agar dapat menyerap materi yang diberikan dengan lebih maksimal.

c. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan agar sekolah dapat menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik lagi di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang memiliki arti menerima atau mengambil. Suranto (2011:107) menjelaskan bahwa persepsi sebagai proses yang terjadi dalam individu dalam mengorganisasikan, menafsirkan, dan memberi arti atas hubungan atau kontak dengan dunia sekitarnya.

Slameto (2013:102) menyatakan persepsi sebagai salah satu respon yang manusia miliki, persepsi juga menentukan dalam proses mendapatkan informasi. Menurut Rakhmat (2011:51) pengalaman yang terjadi pada setiap manusia yang memunculkan penafsiran pesan dapat dikategorikan sebagai persepsi. Walgito (2010) berpendapat bahwa berbagai rangsangan yang diterima oleh indera manusia dapat dikategorikan sebagai persepsi. Menurut Irwanto (2014:72) berbagai tanda yang merupakan bentuk dari penginderaan bisa dikategorikan sebagai persepsi dikarenakan tanda dari berbagai peristiwa yang dialami menimbulkan pemikiran baru sehingga memunculkan sebuah persepsi, maka ada yang mengemukakan bahwa persepsi itu sebagai "*the interpretation of experience*" (penafsiran pengalaman).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah hasil pemberian arti terhadap suatu informasi, pengalaman yang terjadi dari hubungan atau kontak individu dengan dunia sekitarnya yang ditangkap melalui panca indra.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi tidak terjadi dengan begitu saja akan tetapi melalui sebuah proses yang rumit di dalam diri seseorang. Menurut Thoha (2003:145) bahwa proses terjadinya persepsi pada seseorang individu didasari atas beberapa tahapan:

a. Rangsangan atau Stimulus

Persepsi bermula dari rangsangan dan stimulus yang didapatkan oleh seorang individu dari lingkungannya.

b. Registrasi

Pada proses registrasi, suatu gejala yang terlihat adalah mekanisme fisik yang merupakan proses penginderaan dan hal ini sangat dipengaruhi oleh saraf pada alat indra yang dimiliki seseorang individu.

c. Interpretasi

Adalah suatu aspek kognitif dalam persepsi yang amat penting berupa proses pemberian arti kepada stimulus yang didupatkannya. Proses interpretasi dipengaruhi pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seorang individu.

d. Umpan Balik (*feedback*)

Setelah melewati proses interpretasi, informasi yang telah didapatkan kemudian dipersepsikan oleh seseorang individu dalam bentuk umpan balik kepada stimulus.

Persepsi terbentuk karena adanya stimulus yang datang dari lingkungan sekitar melalui alat indera dan saraf dengan proses pengindraan yang dimiliki

seorang individu. Dimana selanjutnya diinterpretasikan supaya suatu proses memiliki arti bagi seseorang. Walgito (2010: 54) juga mengemukakan bahwa proses munculnya persepsi melewati beberapa tahap yaitu:

- a. Sebuah objek atau sasaran menimbulkan rangsangan, kemudian rangsangan tersebut diterima oleh alat indra. Proses ini terjadi secara natural dan berkaitan dengan aspek fisik. Proses ini disebut juga proses kealaman.
- b. Rangsangan dari suatu objek yang diterima oleh alat indra, selanjutnya diteruskan ke otak melewati saraf sensoris. Proses pengiriman rangsangan ke otak disebut juga proses psikologi yaitu bekerjanya alat indra secara normal.

Otak kemudian memproses rangsangan sehingga seorang individu menyadari objek yang diterima oleh alat indranya. Proses ini dijuluki proses psikologis. Dalam keadaan ini munculnya proses persepsi yang merupakan proses dimana seorang individu menyadari dan mengetahui suatu objek berdasarkan rangsangan yang mengenai alat indranya.

Proses terbentuknya persepsi diawali dari adanya perhatian dari dalam diri seseorang dimana berbentuk sebuah proses perhatian yang selektif dan didalamnya melingkupi pemahaman serta memahami objek atau sebuah peristiwa. Dengan seperti itu akan tercipta persepsi yang diawali dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan oleh alat indra dan kemudian diseleksi untuk mendapat prioritas supaya memiliki arti.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses terciptanya persepsi yaitu berawal dari sebuah objek yang berbentuk peristiwa, fenomena dan informasi yang terbentuk dapat memunculkan rangsangan,

selanjutnya akan diterima atau ditangkap oleh alat indra seorang individu dan dialirkan ke otak melewati saraf sensorik, sehingga seorang individu menyadari objek yang ditangkap oleh alat pengindraannya.

3. Factor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses pembentukan persepsi terlihat bahwa seorang individu dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang didapatkan oleh akal pikirannya sehingga menghadirkan pola pikir kepada suatu peristiwa. Menurut Thoha (2011:154), persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

Adalah faktor yang bersumber dari luar diri. Faktor tersebut terdiri dari informasi yang diterima dari berbagai media, kebudayaan yang dianut, masyarakat, sekolah, keluarga dan pengetahuan yang diterima dari lingkungan sekitar.

b. Faktor internal

Adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seperti harapan, cita-cita, keinginan, motivasi belajar, proses menanggapi, fokus perhatian, jenis kelamin, kejiwaan, nilai dalam diri, kelakuan individu dan lain sebagainya.

Menurut David Krech & Richard (dalam Jalaludin Rahmat, 2003:55) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain:

a. Faktor fungsional atau faktor personal merupakan faktor yang lahir dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal- hal lain yang termasuk apa

yang biasa kita kenal sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi yakni objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang membuat persepsi.

- b. Faktor struktural merupakan faktor-faktor yang muncul semata-mata dari sifat rangsangan fisik kepada efek-efek saraf yang timbul dari sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang mempengaruhi persepsi menurut teori Gestalt jika kita ingin memahami sebuah peristiwa kita tidak bisa meneliti faktor-faktor yang terpisah akan tetapi kita harus melihatnya secara utuh.

Menurut Walgito (2010:101) munculnya persepsi memerlukan beberapa syarat yang wajib dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya objek untuk dipersepsi

Objek yang ada di lingkungan bisa memunculkan rangsangan yang mengenai alat indera seorang individu. Rangsangan bisa datang melalui dua faktor yakni dari dalam diri seorang individu yang langsung menimpa saraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor dan melalui luar individu yang mempersepsi.

- b. Reseptor atau alat indra

Alat indra adalah alat untuk menerima rangsangan, sehingga harus ada saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan yang didapatkan oleh alat indra ke ke pusat susunan saraf yakni otak sebagai pusat kesadaran, sehingga akan tercipta sebuah persepsi.

- c. Perhatian

Untuk membuat sebuah persepsi dibutuhkan adanya sebuah perhatian, karena

perhatian adalah tindakan paling utama untuk membuat persepsi. Perhatian merupakan sebuah proses pemusatan suatu konsentrasi dari semua aktivitas individu terhadap suatu objek yang ada.

Proses terciptanya persepsi dalam pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses ketika seorang siswa sebagai stimulus yang berbentuk pelajaran dari guru selama proses pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan (PJOK) berlangsung. Namun setiap individu memiliki persepsi berbeda-beda dalam pengamatan terhadap pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2007:9) tentang perbedaan dari hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh diri individu atau orang yang mengamati. Jika ditinjau dari diri individu atau orang yang mengamati, munculnya perbedaan dari hasil pengamatan dipengaruhi oleh : a) Pengetahuan , wawasan seseorang atau pengalaman.b) kebutuhan individu. c) kesenangan atau kegemaran seorang individu. d) pola hidup sehari-hari atau *habit*.

Berdasarkan dari pemaparan pendapat para ahli diatas sehingga bisa disimpulkan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu tersebut. Faktor tersebut diterima dari beberapa kejadian yang pernah terjadi pada masa lampau atau dari kejadian yang diamati pada suatu objek.

4. Pengukuran Persepsi

Menurut Notoatmodjo (2010:24), persepsi bisa diukur menggunakan skala likert. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:134) bahwa

skala likert dapat dipergunakan dalam mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok tentang fenomena sosial.

Skala likert memiliki lima pilihan skala yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kemudian para responden dipersilahkan untuk memilih skala mana yang mewakili kondisi yang mereka alami (Sugiyono, 2017).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat diukur menggunakan skala likert, yang di dalam setiap soal terdapat butir pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

B. Hakikat Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yakni dari kata *Movere* yang memiliki arti dorongan (Amelia, 2020). Motif diterjemahkan sebagai kekuatan yang ada dalam diri organisme yang memberikan dorongan untuk berbuat (*driving force*) (H. Susanto, 2018). Menurut Walgito (2003:220) motivasi merupakan suatu kondisi pada seorang individu atau organisme yang memberikan pengaruh pada tingkah laku ke arah tujuan. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto (2006:71) motivasi merupakan “pendorong”, sebuah tindakan yang disadari untuk mempengaruhi perilaku individu agar hatinya tergerak sehingga dapat melakukan sesuatu, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan gejala psikologis yang berbentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar agar dapat melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu.

2. Teori Piramida Motivasi

Manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Abraham Maslow dalam Singgih d. Gunarsa (2008:188) menurut teori kebutuhannya terdapat beberapa faktor mempengaruhi motivasi belajar, manusia termotivasi melakukan sesuatu dalam rangka ingin mencukupi berbagai macam kebutuhannya. Berikut ini gambaran teori kebutuhan Maslow.



Gambar 1. Teori Kebutuhan Maslow

Teori ini biasa juga disebut dengan teori kebutuhan bertingkat yang diciptakan oleh Maslow, yang terdiri dari:

a. Kebutuhan- Kebutuhan Dasar Fisiologis (*physiologis needs*)

Kebutuhan- kebutuhan fisiologi merupakan sekelompok kebutuhan dasar yang yang harus segera dipenuhi kebutuhannya karena langsung berhubungan dengan perawatan secara biologis dan keberlangsungan hidup. Contoh kebutuhan-kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, oksigen, istirahat, aktif, seks, keseimbangan temperatur dan seterusnya. Menurut Maslow jika kebutuhan belum terpenuhi seseorang tidak akan

bergerak untuk mencukupi kebutuhan yang lain.

b. Kebutuhan-Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Need For Self-Security*)

Kebutuhan terhadap rasa aman merupakan kebutuhan yang menjadi motivasi untuk mendapatkan ketentraman, keteraturan, kepastian dari kondisi lingkungan.

c. Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki (*Need For Love and Belongingness*)

Kebutuhan terhadap cinta dan rasa memiliki adalah sebuah keperluan yang memotivasi individu untuk menjalin ikatan emosional atau hubungan efektif terhadap individu lain, baik dengan lawan jenis atau sesama jenis, di lingkungan kelompok masyarakat atau lingkungan kerja.

d. Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri (*Need for-Esteem*)

Maslow membagi kebutuhan ini menjadi dua bagian lagi, bagian pertama yaitu penghargaan diri atau penghormatan yang meliputi hasrat dalam kompetisi, kekuatan pribadi, rasa percaya diri, kemandirian dan kebebasan. Bagian kedua yaitu penghargaan yang diberikan oleh orang lain contohnya seperti prestasi. Jika kebutuhan terhadap rasa harga diri pada individu terpuaskan maka akan memunculkan sikap percaya diri, rasa kuat, rasa berharga, rasa mampu dan berguna.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Need for Self-Actualication*)

Kebutuhan ini hadir jika empat kebutuhan diatas terpenuhi dengan baik. Maslow menekankan bahwa kebutuhan terhadap aktualisasi diri yaitu

sebuah hasrat individu untuk menjadi seperti yang mereka inginkan dan berdasarkan potensi yang dimiliki. Contohnya seorang yang memiliki bakat olahraga menjadi seorang atlet.

1. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam belajar, hal ini karena motivasi akan mempengaruhi intensitas usaha belajar yang dikerjakan oleh siswa. Sardiman (2006:83) menyatakan terdapat tiga fungsi motivasi yakni:

- a. Mendorong individu dalam berbuat, dalam hal ini motivasi adalah penggerak pada setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menyeleksi tindakan, yaitu memilih tindakan-tindakan apa saja yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Memilih arah tindakan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai dengan begitu motivasi bisa memberi arah dan kegiatan yang sejalan dengan rumusan tujuan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi untuk mendorong individu dalam berbuat, menyeleksi tindakannya, serta memilih arah yang sesuai dengan tujuan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Terdapat perbedaan motivasi antara siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi setiap siswa. Menurut pendapat Kamlesh yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa (1989:103-104) motivasi dapat dipengaruhi oleh kondisi dan faktor sebagai berikut:

- a. Sehat mental dan fisik, kesehatan psikologi adalah sebuah kebutuhan

organisasi yang memungkinkan motivasi berkembang.

- b. Lingkungan yang menyenangkan dan sehat, dengan sinar matahari yang mencukupi serta kondisi lingkungan sekitar yang menarik adalah lingkungan yang bisa mendorong motivasi.
- c. Fasilitas alat dan lapangan yang baik untuk latihan. Lapangan yang datar dan menarik, peralatan yang memadai dapat memperkuat motivasi, terutama pada anak dan pemula, dalam belajar serta berlatih lebih baik.
- d. Olahraga yang diadaptasikan dengan bakat serta naluri permainan. Permainan dan pertandingan adalah saluran dan sublimasi unsur-unsur bawaan (naluri), seperti rasa ingin tahu, ketegasan, keberanian, sifat memberontak dan lain sebagainya. Olahraga yang tepat diadaptasikan dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan motivasi anak secara jasmani.
- e. Program pendidikan jasmani yang mengharuskan aktivitas. Anak-anak tidak akan menyukai kegiatan yang lambat serta banyak bicara. Pertandingan dan permainan yang menarik dapat memberikan motivasi yang tinggi.
- f. Penggunaan Audio-Visual Aid. Anak-anak sangat peka dengan penglihatan, pendengaran, serta perabaan. Latihan yang melibatkan penglihatan, perasaan, perabaan seperti TV, kartu, gambar diagram akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar semakin bergairah.

Metode mengajar, penggunaan metode mengajar yang tepat akan mendukung motivasi dalam proses belajar, pelatih mulai dari hal yang diketahui ke hal yang tidak diketahui; dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks; dari hal yang nyata ke hal yang abstrak; dari yang pasti ke yang tidak pasti; dari keseluruhan ke

sebagian. Prinsip ini adalah kunci dari latihan yang baik serta merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yakni dari faktor internal dan eksternal, yang termasuk faktor internal diantaranya sehat mental dan fisik, bakat serta naluri individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar dan masyarakat, sarana dan fasilitas olahraga serta metode latihan. Sehingga bagi para guru pendidikan jasmani diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor motivasi ini sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Dampak Rendahnya Motivasi Belajar

Rendahnya motivasi belajar siswa bisa menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang lemah akan melemahkan kegiatan belajar dan melemahkan prestasi belajar. Menurut Amalia (2020) kurangnya motivasi belajar siswa dapat ditandai dengan :

- a. Minimnya antusias dalam belajar.
- b. Membolos atau merasa letih dan senang ketika diluar kelas.
- c. Merasa cepat bosan.
- d. Mengantuk.
- e. Kurang aktif.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan minimnya antusias dalam belajar, membolos , merasa

cepat bosan, mengantuk, kurang aktif sehingga menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa.

4. Indikator Tingkat Belajar Siswa

Tingkat motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Ketekunan ketika belajar.
- b. Ketajaman perhatian dan minat dalam belajar.
- c. Ulet ketika menghadapi kesulitan.
- d. Mandiri ketika belajar.
- e. Keinginan berhasil ketika belajar.
- f. Pujian /penghargaan/reward.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa dapat diketahui melalui indikator ketekunan ketika belajar, ketajaman perhatian dan minat dalam belajar, ulet ketika menghadapi kesulitan, mandiri ketika belajar, keinginan berhasil ketika belajar serta Pujian /penghargaan/reward.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar di sekolah, guru dapat melakukan beberapa langkah menurut Sardiman (2006) untuk meningkatkan motivasi belajar yakni:

- a. Memberikan angka yakni sebagai simbol dari nilai dalam kegiatan belajar.

Menurut siswa angka-angka tersebut merupakan salah satu motivasi yang kuat

dalam belajar. Akan tetapi guru perlu mengingat bahwa mendapat angka-angka tersebut bukan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Diharapkan bahwa angka-angka tersebut tidak hanya sekedar dari kognitif saja melainkan dikaitkan dengan nilai afeksinya.

- f. Hadiah juga bisa menjadi suatu motivasi yang kuat, jika seorang siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu bidang tertentu yang akan mendapatkan hadiah, hadiah tersebut tidak diberikan jika siswa hanya melakukan suatu pekerjaan.
- g. Kompetisi persaingan, baik secara kelompok maupun individu bisa menjadi cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari persaingan yang terjadi dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mendapatkan hasil yang terbaik.
- b. Ego-involvement yakni dengan membuat siswa sadar sehingga dapat merasakan pentingnya tugas dan menerimanya menjadi tantangan sehingga dapat bekerja keras. Hal ini merupakan sebuah bentuk motivasi yang penting diberikan.
- c. Membuat ulangan, jika akan diadakan ulangan siswa akan lebih giat dalam belajar untuk menyiapkan ulangan tersebut. Sebaiknya ulangan tidak dilakukan terlalu sering, karena hal tersebut akan menimbulkan kebosanan pada siswa.
- d. Mengetahui hasil belajar dapat menjadi sebuah alat untuk memotivasi. Jika siswa mengetahui hasil belajarnya siswa cenderung akan terdorong untuk lebih giat belajar jika hasil belajar tersebut mengalami peningkatan. Pasti siswa akan

berusaha untuk mempertahankannya bahkan akan termotivasi untuk bisa meningkatkannya.

- e. Pujian dapat diberikan apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif yang memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberian pujian juga harus memperhatikan waktu dan suasana yang tepat sehingga dapat memupuk suasana yang menyenangkan sehingga mempertinggi motivasi belajar siswa dan sekaligus akan menaikkan harga diri.
- f. Hukuman, merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, apabila diberikan dengan tepat dan bijaksana, dapat menjadi sebuah motivasi. Sehingga guru wajib memahami prinsip dalam pemberian hukuman tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan perhatian khusus pada siswa seperti memberikan pujian dan hadiah, memunculkan persaingan yang sehat, memberikan nilai, melakukan ulangan, serta memberikan hukuman jika diperlukan.

C. Hakikat Pembelajaran PJOK

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah persamaan istilah dari kata *instruction* yang memiliki pengertian luas dari pengajaran (Sadiaman dalam Depdiknas, 2003:7). Oemar Hamalik (2008) berpendapat pembelajaran merupakan sebuah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur kemanusiaan, perlengkapan, material, fasilitas, serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Muktiani (2014:26) pembelajaran

merupakan suatu percampuran yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran, kemudian pembelajaran merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan dalam membuat situasi belajar bagi siswa. Sedangkan menurut Pribadi (2009:21) belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan seseorang supaya dapat mendapat kompetensi yang diinginkan atau dengan kata lain untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Sadiman dkk (1996:2) ”belajar (*learning*) merupakan sebuah proses yang kompleks yang dialami semua orang dan berjalan seumur hidup, mulai ketika ia bayi hingga ke liang lahat nanti. Mulyaningsih (2009:54) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa melalui asas pendidikan maupun teori belajar, dua hal tersebut adalah penentu utama dalam keberhasilan pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi personal melalui asas pendidikan dan teori belajar dengan menggunakan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pembelajaran yang diciptakan agar dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keahlian motorik, pengetahuan dan gaya hidup aktif serta perilaku sportif melalui kegiatan jasmani menurut Agus S. Suryobroto (Suryobroto, 2004). Tri Ani Hastuti (2008:62)

mengatakan hal yang hampir serupa bahwa pendidikan jasmani adalah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik yakni belajar untuk bergerak serta belajar melalui gerak.

Menurut Cholik dan Lutan (1997:13) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang mengikutsertakan interaksi antar siswa dengan lingkungan yang diatur dengan aktivitas fisik secara sistematis mengarah pada pembentukan agar menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani sangat penting dalam dunia pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2007:151) bahwa pendidikan jasmani merupakan segi yang sangat-sangat penting dalam dunia pendidikan, yang tidak dapat dilepaskan dari segi-segi pendidikan yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses mendidik siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup PJOK

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan yang kompleks. Seperti yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (2000:1) bahwa dari pendidikan jasmani siswa bisa mendapatkan kesempatan untuk:

- a. Mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika serta sosial.
- b. Mengembangkan percaya diri serta kemampuan dalam menguasai keterampilan gerak dasar.
- c. Mendapatkan serta mempertahankan tingkat kebugaran jasmani yang

maksimal.

- d. Mengembangkan nilai-nilai kepribadian.
- e. Mengembangkan kemampuan sosial.
- f. Menikmati kesenangan serta keriangannya melalui kegiatan jasmani, termasuk dalam kegiatan olahraga.

Menurut BSNP (2006:2) ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Olahraga serta permainan meliputi: olahraga tradisional, keterampilan lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif, eksplorasi gerak, kasti, atletik, *kippers*, *rounders*, bola basket, sepak bola, bola voli, tenis lapangan, tenis meja, bela diri, bulutangkis serta kegiatan lainnya.
- b. Kegiatan pengembangan diantaranya komponen kebugaran jasmani, bentuk postur tubuh, mekanika sikap tubuh serta kegiatan lainnya.
- c. Kegiatan senam diantaranya ketangkasan dengan alat, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan sederhana, senam lantai, serta kegiatan lainnya.
- d. Kegiatan ritmik meliputi SKJ, senam pagi, gerak bebas, dan senam aerobik serta kegiatan lainnya.
- e. Kegiatan air berupa keterampilan gerak di air, permainan air, keselamatan air, renang serta kegiatan lainnya.
- f. Pendidikan luar kelas, berupa karya wisata/piknik, berkemah, pengenalan lingkungan, menjelajah serta mendaki gunung.
- g. Kesehatan, berupa penanaman budaya hidup sehat pada kehidupan sehari-hari, terkhusus yang berhubungan dengan perawatan tubuh serta lingkungan

agar tetap sehat, mencegah dan merawat cedera, memilih minuman serta makanan sehat, mengatur waktu istirahat yang cukup serta mengambil peran dalam kegiatan P3K dan UKS, kesehatan adalah aspek tersendiri, dan secara implisit ikut ke dalam semua aspek.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan pada aktivitas jasmani dan gerak dasar, nilai-nilai pribadi, kemampuan sosial, kesenangan, sehingga bisa mendapatkan serta mempertahankan tingkat kebugaran jasmani. Ruang lingkup pendidikan jasmani cukup luas yakni olahraga dan permainan, kegiatan pengembangan, kegiatan senam, kegiatan ritmik, kegiatan air, pendidikan luar kelas serta kesehatan.

4. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan inovasi yang dibuat oleh Kemdikbud agar kualitas pembelajaran di masa pandemi tetap terjaga serta pendidikan tidak boleh berhenti dalam kondisi apapun. Menurut Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (2021), Satuan pendidikan akan melaksanakan pembelajaran tatap muka melalui dua fase: (1) masa transisi, yakni dari awal dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sampai 2 (dua) bulan lamanya, (2) masa kebiasaan baru, dilaksanakan setelah selesai masa transisi,

sehingga masa pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru. pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan pendidikan harus dilaksanakan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat serta terpantau oleh pemerintah daerah dan instansi terkait sesuai kewenangannya dengan membudayakan pola hidup sehat dan bersih dalam upaya pencegahan serta pengendalian COVID-19 dengan menggunakan prosedur sebagaimana berikut:

a. Kondisi Kelas

Kondisi kelas diatur sebagai berikut:

- 1) SMA, SMK, MAK, MA, SMP, MTS, MI, SD serta program kesetaraan: menjaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 siswa dalam satu kelas.
- 2) MILB, SDLB, MTS LB, SMPLB dan MALB, SMALB: menjaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 siswa dalam satu kelas.
- 3) PAUD: menjaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 siswa dalam satu kelas.

b. Jumlah Hari Dan Jam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Menggunakan pembagian rombongan belajar (*shift*) yang ditentukan sendiri oleh satuan pendidikan dengan senantiasa mengutamakan kesehatan serta keselamatan warga satuan pendidikan.

c. Perilaku Wajib Pada Seluruh Lingkungan Satuan Pendidikan

- 1) Memakai masker 3 lapis, atau masker bedah/masker sekali pakai. Masker kain dipakai setiap 4 jam atau diganti ketika basah walaupun belum 4 jam.
- 2) Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir atau dengan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*).

- 3) Jaga jarak minimal 1,5 meter, tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman serta cium tangan.
 - 4) Melaksanakan etika batuk/bersin.
- d. Keadaan Medis Warga Satuan Pendidikan
- 1) kondisi sehat dan ketika menderita penyakit penyerta (*komorbid*) harus dalam kondisi yang terkontrol.
 - 2) Tidak mempunyai gejala COVID-19, Termasuk orang yang berada satu rumah dengan warga satuan pendidikan.
- e. Kantin
- 1) Ketika masa transisi
Tidak boleh beroperasi, warga satuan pendidikan dianjurkan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.
 - 2) Masa kebiasaan baru
Dapat beroperasi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- f. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler
- 1) Ketika masa transisi
Tidak diizinkan di satuan pendidikan, tetapi tetap disarankan melakukan aktivitas fisik di rumah.
 - 2) Masa kebiasaan baru
Diizinkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- g. Kegiatan diluar pembelajaran pada satuan pendidikan
- 1) Ketika masa transisi

Tidak diizinkan ada kegiatan selain pembelajaran, contohnya orang tua yang menunggu siswa di satuan pendidikan, keluar saat istirahat, pertemuan orang tua siswa, masa pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya.

2) Masa kebiasaan baru

Diizinkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

h. Aktivitas pembelajaran di luar lingkungan satuan pendidikan

Diizinkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilakukan dengan metode tatap muka tetapi dengan siswa yang terbatas pada pandemi *Covid-19* beserta tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tujuannya agar pendidikan tetap terlaksana meskipun dalam kondisi wabah, selain itu juga untuk mengantisipasi kejenuhan siswa karena pembelajaran online

5. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Atas (SMA)

Siswa SMA merupakan sebutan untuk individu pada fase pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani yang terbilang unik. Hal ini dapat diamati dari masa pertumbuhan serta perkembangan fisik maupun psikologis yang berkembang dengan cepat.

Desmita (2009:190) mengatakan bahwa masa remaja (pubertas) yakni berkisar umur 12-21 tahun, dengan pengelompokan 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, 18-21 tahun merupakan

masa remaja akhir. Siswa dalam penelitian ini tergolong pada masa remaja pertengahan yang sesuai dengan usia yang telah dipaparkan. Masa remaja merupakan masa ketika seseorang individu memiliki gejolak hati yang masih belum stabil atau masih memiliki emosi yang cukup labil. Selain itu Sukintaka (1992:45-46) menyatakan bahwa siswa pada masa SMA memiliki kemampuan dan ciri sebagai berikut:

a. Ciri Jasmani

- 1) Daya tahan serta kekuatan otot berkembang dengan baik.
- 2) Menyukai keterampilan yang baik bahkan mengarah pada gerakan akrobatik.
- 3) Anak laki-laki memiliki kondisi jasmani yang sudah cukup matang.
- 4) Proporsi tubuh pada anak putri menjadi semakin baik.
- 5) Mampu memberdayakan energi dengan baik.
- 6) Dapat membangun minat dengan sangat mengagumkan.

b. Ciri Mental dan Psikologi

- 1) Banyak memikirkan tentang dirinya sendiri.
- 2) Mulai menjadi stabil dan matang mentalnya.
- 3) Memerlukan pengalaman dari segala sisi.
- 4) Menyukai hal-hal yang ideal serta senang sekali memutuskan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, perkawinan, politik dan peristiwa dunia serta kepercayaan.

c. Ciri sosial

- 1) Peka dan sadar kepada lawan jenis.

- 2) Merasa lebih bebas.
- 3) Ingin melepaskan diri dari lingkungan dewasa.
- 4) Gemar terhadap masalah perkembangan sosial.
- 5) Gemar berpetualang serta kebebasan diri.
- 6) Tidak menyukai persyaratan yang diajukan oleh orang tua kepadanya.
- 7) Memiliki kesadaran dalam berpenampilan rapi dan baik.
- 8) Sikapnya seringkali dipengaruhi oleh pandangan kelompoknya.

Berdasarkan pada beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri dari setiap siswa dalam tahap menengah memiliki perbedaan, dan berkaitan dengan pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring tentu saja setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda. Oleh karena itu setiap persepsi siswa akan menjadi alat bantu guru dalam melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran di SMA Negeri 1 Belitang.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini yang telah dilakukan terdahulu yaitu :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mardianto Prabowo (2020) dengan judul “Persepsi Peserta Didik Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA N 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020” dari hasil keseluruhan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi Covid-19 di SMA

N 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 termasuk kedalam kategori sangat positif dengan presentase 6,38% atau 3 peserta didik, kategori positif dengan persentase 21,27% atau 10 peserta didik, kategori sedang dengan persentase 42,56% atau 20 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 23,40% atau 11 peserta didik, dan kategori sangat negatif dengan persentase 6,38% atau 3 peserta didik. Sehingga bisa dikatakan persepsi peserta didik Kelas XII SMA N 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau dalam kategori sedang.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Claressa Viola Septiani (2021) dengan judul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Selama Pandemi *Covid-19*” berdasarkan hasil keseluruhan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Selama Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Pamekasan terdapat 2 siswa pada kategori "sangat tinggi" sebesar 2,33%, 55 siswa pada kategori "tinggi" 63,95%, 29 siswa termasuk dalam kategori "tinggi". kategori "rendah" sebesar 33,72%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran cukup baik dan siswa memiliki motivasi yang tinggi.

E. Kerangka Berfikir

Persepsi adalah hasil pemberian arti terhadap suatu informasi, pengalaman yang terjadi dari hubungan atau kontak individu dengan dunia sekitarnya yang ditangkap melalui panca indra. Proses terciptanya persepsi yaitu berawal dari sebuah objek yang berbentuk peristiwa, fenomena dan informasi yang terbentuk dapat memunculkan rangsangan, selanjutnya akan diterima atau ditangkap oleh alat

indra seorang individu dan dialirkan ke otak melewati saraf sensorik, sehingga seorang individu menyadari objek yang ditangkap oleh alat pengindraannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu tersebut. Faktor tersebut diterima dari beberapa kejadian yang pernah terjadi pada masa lampau atau dari kejadian yang diamati pada suatu objek. Persepsi dapat diukur menggunakan skala likert, yang di dalam setiap soal terdapat butir pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Motivasi merupakan gejala psikologis yang berbentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar agar dapat melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi memiliki fungsi untuk mendorong individu dalam berbuat, menyeleksi tindakannya, serta memilih arah yang sesuai dengan tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yakni dari faktor internal dan eksternal. yang termasuk faktor internal diantaranya sehat mental dan fisik, bakat serta naluri individu. sedangkan faktor eksternal lingkungan sekitar dan masyarakat, sarana dan fasilitas olahraga serta metode latihan. Sehingga bagi para guru pendidikan jasmani diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor motivasi ini sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan minimnya antusias dalam belajar, membolos, merasa cepat bosan, mengantuk, kurang aktif sehingga menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Tingkat motivasi siswa dapat diketahui melalui indikator ketekunan ketika belajar, ketajaman perhatian dan minat dalam belajar, ulet ketika menghadapi

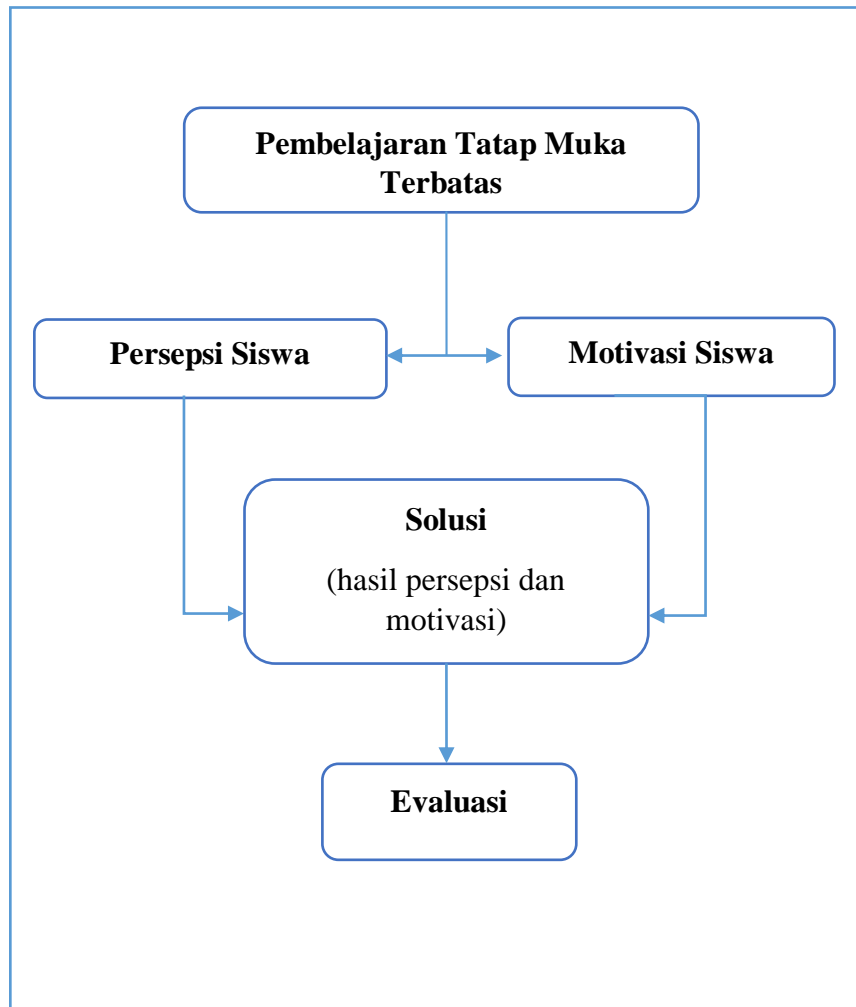
kesulitan, mandiri ketika belajar, keinginan berhasil ketika belajar serta Pujian/penghargaan/reward. Meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan perhatian khusus pada siswa seperti memberikan pujian dan hadiah, memunculkan persaingan yang sehat, memberikan nilai, melakukan ulangan, serta memberikan hukuman jika diperlukan.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi personal melalui asas pendidikan dan teori belajar dengan menggunakan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar. Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses mendidik siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan pada aktivitas jasmani dan gerak dasar, nilai-nilai pribadi, kemampuan sosial, kesenangan, sehingga bisa mendapatkan serta mempertahankan tingkat kebugaran jasmani. Ruang lingkup pendidikan jasmani cukup luas meliputi olahraga dan permainan, kegiatan pengembangan, kegiatan senam, kegiatan ritmik, kegiatan air, pendidikan luar kelas serta kesehatan.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara tatap muka terbatas akan menimbulkan persepsi dan motivasi yang berbeda karena pembelajaran tatap muka terbatas sangat berbeda dengan pembelajaran online maupun pembelajaran offline pada umumnya, pembelajaran tatap muka

terbatas dilakukan dengan tatap muka akan tetapi dengan kapasitas 18 siswa dalam satu kelas dan pembelajaran hanya berupa teori dan belum diperbolehkan melaksanakan praktek dari materi pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada mata pelajaran PJOK akan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya, jika semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan motivasi yang baik pada siswa maupun guru. Maka persepsi dan motivasi siswa menjadi sangat penting agar bisa memahami dan menyamakan persepsi dari semua pihak, selain itu juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 tahun 2021. Oleh sebab itu hal tersebut menjadi sebuah perhatian peneliti untuk dapat mengetahui secara ilmiah melalui penelitian skripsi dengan judul “persepsi dan motivasi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021”



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif tentang persepsi dan motivasi siswa kelas XII terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya kondisi, keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto, 2010:3).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif serta analisis data dengan penyebaran angket. Skor dari angket yang disebar kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan kedalam bentuk pengkategorian serta persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan. Waktu Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan November 2021-Januari 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan. Rincian jumlah populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi penelitian

Kelas	Jumlah siswa
XII IPA 1	36
XII IPA 2	36
XII IPA 3	35
XII IPA 4	36
XII IPA 5	34
XII IPA 6	36
XII IPS 1	34
XII IPS 2	34
XII IPS 3	34
XII IPS 4	34

2. Sampel Penelitian

Teknik *Proporsional Random Sampling* digunakan untuk pengambilan sampling dalam penelitian ini. Arikunto (2010:134), Jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi

karena seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitiannya. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jumlah populasi dari seluruh siswa Kelas XII SMAN 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 349 siswa. Jumlah tersebut lebih dari 100 orang, sehingga dengan penentuan jumlah sampel 15% diperoleh perhitungan jumlah sampel adalah 52,35 atau dibulatkan menjadi 53 orang. Sejumlah 53 sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa Kelas XII SMAN 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan. Perwakilan 5-6 siswa diambil dengan no absen kelipatan 6 dari masing-masing Kelas XII di SMAN 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan diminta untuk menjadi sampel penelitian.

D. Definisi Oprasional Variabel

a. Persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas

Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran tatap muka terbatas dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemic *covid-19* yang ditinjau melalui tanggapan peserta didik yang dipengaruhi faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, mental, psikomotorik serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan serta sosial yang dituangkan dalam angket, hasil penelitian berupa skor yang selanjutnya dianalisis dengan sekala interval berupa sangat positif, positif, sedang , negatif, sangat negatif.

b. Motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas

Kecenderungan motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemic covid-19 dapat dilihat dari motivasi interinsik yang berupa perhatian, rasa tertarik, aktivitas dan motivasi ekterinsik yang berupa keluarga, sekolah, lingkungan yang dituangkan dalam bentuk angket, hasil penelitian berupa skor yang selanjutnya dianalisis dengan skala interval berupa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini karena:

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2. Dapat dibagikan secara bersamaan kepada semua responden.
3. Dijawab sesuai Perjanjian dan waktu senggang responden.
4. Dapat menggunakan anonim sehingga responden dapat bebas jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab.
5. Bisa dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama (Arikunto, 2010:195).
6. Dari model penelitian ini yakni menggunakan angket tertutup karena lebih memudahkan responden dalam mengisinya, selanjutnya dari hasil pengisian angket tersebut akan didapatkan skor, untuk model skor yang dipakai dalam penelitian ini yakni berdasarkan skala likert. Skala likert memiliki lima pilihan skala yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Kemudian para responden dipersilahkan untuk memilih skala mana yang mewakili kondisi yang mereka alami (Sugiyono, 2017). Dari kelima jawaban tersebut terdapat salah satu jawaban yang dihilangkan dari penelitian ini yakni jawaban ragu-ragu/kadang-kadang agar jawaban dari responden bisa lebih maksimal.

Sutrisno Hadi (1991:20) menjelaskan tentang modifikasi skala likert yaitu:

- 1) Kategori ragu-ragu (undecided) memiliki arti ganda dan bisa diartikan belum bisa memutuskan dan memberi jawaban (menurut konsep aslinya).
- 2) Kategori di tengah dapat menimbulkan kecenderungan menjawab tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu terhadap arah kecenderungan jawabannya.
- 3) Kategori kecenderungan SS-S-TS-STSS dibuat terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah pendapat setuju atau kearah pendapat tidak setuju.
- 4) Kategori jawaban ditengah ini akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga bisa mengurangi banyak informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

Angket yang digunakan peneliti sebagai alat ukur di atas diciptakan oleh Mardianto Prabowo pada penelitian yang judul (Persepsi Peserta didik Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid- 29 19 di SMA N 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau) (Prabowo,2020). Angket ini sudah tervalidasi dengan perolehan hasil validitas 0,585 dan reliabilitas sebesar 0,816 dengan

demikian, maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, serta layak digunakan untuk penelitian. Penjabaran indikator dari faktor internal yaitu mengenai mental, psikomotorik, kecerdasan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu meliputi sosial dan lingkungan. Dari indikator di atas dikembangkan menjadi 30 item pertanyaan dan penyebarannya dapat dilihat pada lampiran tabel berikut:

Tabel 2.Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor	Jumlah
Persepsi Siswa	Internal	Mental	1,2,3*,4,5*,6,7,8,9	9
		Kecerdasan	10,11,12,13,14	5
		Psikomotor	15*,16,17,18,19*,20*,21,22	8
	Eksternal	Sosial	23,24*,25,26,27	5
		Lingkungan	28,29,30	3

Sedangkan variabel motivasi belajar instrumennya menggunakan metode survey dan data dikumpulkan dengan menggunakan angket milik Elisa Putri Purwidyasari tahun 2021 dengan judul “Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di SMA Negeri 1 Pacitan”. Angket atau instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi ini sudah memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai validitas 0,195 dan reliabilitas sebesar 0,866 sehingga instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, serta layak digunakan untuk penelitian. Untuk

memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor	Jumlah
Motivasi Siswa	Interinsik	Perhatian	1,2*,3,4,5,6*	6
		Rasa Tertarik	7,8,9,10,11,12*, 13*,14*	8
		Aktivitas	15,16,17,18,19*, 20*	6
	Ekstrinsik	Keluarga	21,22,23,24	4
		Sekolah	25,26,27,28	4
		Lingkungan	29,30,31,32,33	5

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis angket yang tertutup dalam angket tersebut sudah disediakan jawabannya yaitu Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju,dan Sangat Tidak Setuju. pelaksanaannya yaitu dengan cara memberikan angket kepada seluruh peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Belitang yang sudah dipilih sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut. Batas dari pengisian angket dilakukan sesuai kesepakatan dengan responden.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, serta analisis data deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data. Cara perhitungan statistik deskriptif yaitu menggunakan statistik deskriptif persentase, oleh sebab itu maka bentuk penyajian datanya berupa tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2010:112). Menurut Sudijono (2009:43) rumus untuk mengetahui frekuensi relatif (persentase), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
F : Frekuensi
N : Jumlah Responden

Menurut Sudijono (2009:174) *Mean* dan Standar Deviasi dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian persepsi

NO	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif
2	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang

NO	Rumus Interval	Kategori
4	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif

Keterangan:

X = sekor

M = mean hitung

SD = standar deviasi hitung

Tabel 5. Norma Penilaian Motivasi

NO	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = sekor

M = mean hitung

SD = standar deviasi hitung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian persepsi dan motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan tahun 2021. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 53 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masing-masing diuji dengan 30 butir soal. Kemudian data hasil penelitian diatas akan di dijabarkan dengan nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, nilai rata-rata, median dan modus dari setiap variabel, yang selanjutnya disusun pada distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan gambar histogramnya.

Berikut ini deskripsi data dari masing- masing variabel:

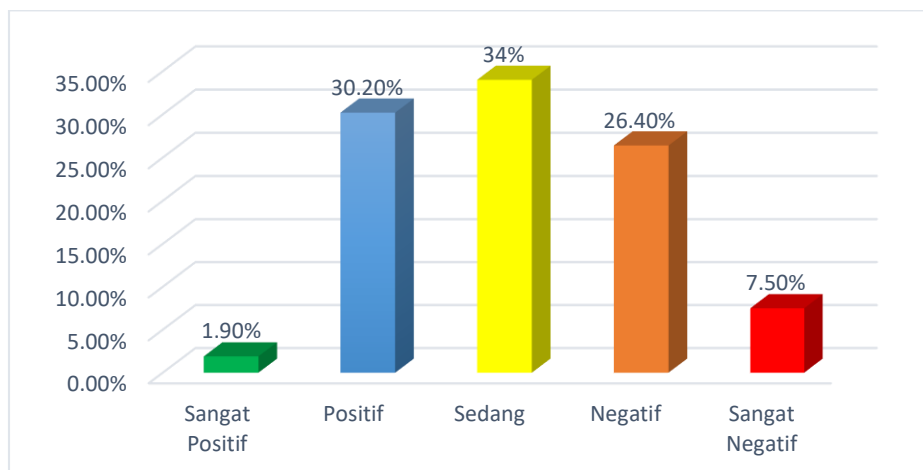
1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Pembelajaran Jasmani Olahraga dan kesehatan

Data persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Memperoleh rata-rata (*mean*) = 91.87 median = 92 modus = 88 *Standar deviasi* = 7,69. Selanjutnya dikategorikan atau pengelompokan yang terdiri dari 5 kategori, yakni sangat positif, positif, sedang, negatif dan sangat negatif. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 103,405$	Sangat Positif	1	1,9%
$95,715 < X < 103,405$	Positif	16	30,2%
$88,025 < X < 95,715$	Sedang	18	34%
$80,335 < X < 88,025$	Negatif	14	26,4%
$X < 80,335$	Sangat Negatif	4	7,5%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Diagram Batang Persepsi siswa

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa hasil persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di

SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 yakni dalam kategori sangat positif persentase 1,9% atau 1 siswa, kategori positif persentase 30,2% atau 16 siswa, kategori sedang persentase 34% atau 18 siswa, kategori negatif persentase 26,4% atau 14 siswa, kategori sangat negatif persentase 7,5% atau 4 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada kategori “sedang”.

Pada penelitian ini hasil penelitian kemudian dijabarkan berdasarkan pada faktor yang mempengaruhi yang hasilnya diuraikan sebagai berikut:

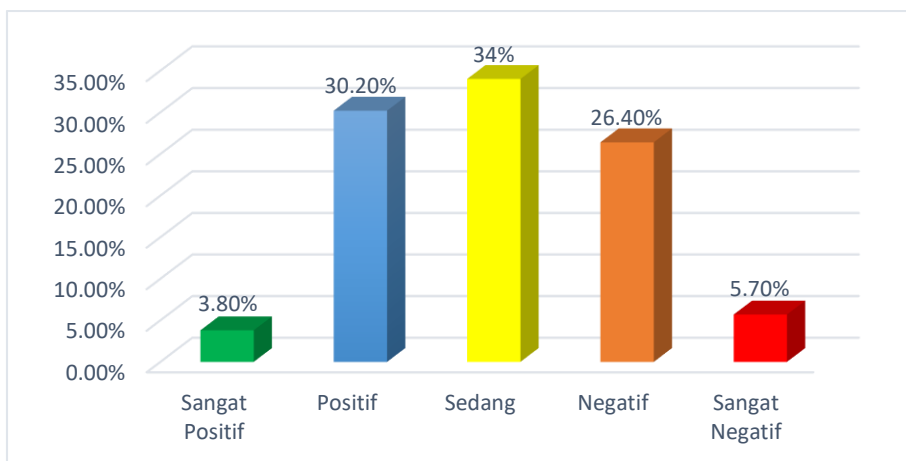
a. Faktor Internal

Dalam penelitian ini faktor internal diukur dengan 22 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 93,08 median = 93 modus = 71, *standar deviasi* = 16,30. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 121,965$	Sangat Positif	2	3,8%
$104,575 < X < 121,965$	Positif	16	30,2%
$87,185 < X < 104,575$	Sedang	18	34%
$69,795 < X < 87,185$	Negatif	14	26,4%
$X < 69,795$	Sangat Negatif	3	5,7%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Internal

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap faktor internal yakni dalam kategori sangat positif persentase 3,8% atau 2 siswa, kategori positif persentase 30,3% atau 16 siswa, kategori sedang 34% atau 18 siswa, kategori negatif persentase 26,4% atau 14 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 5,7% atau 3 siswa.

1.) Indikator Mental

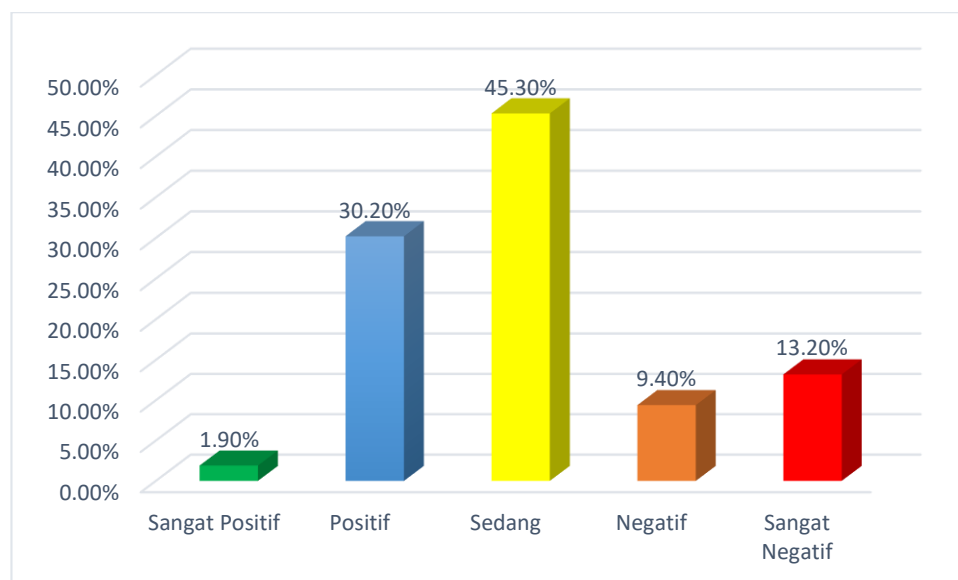
Pada penelitian indikator mental ini diukur dengan 9 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh rata-rata (*mean*) = 26,75 median = 27 modus = 28 *standar deviasi* = 3,65. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Mental

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 32,595$	Sangat Positif	1	1.9%

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$28,305 < X < 32,595$	Positif	16	30,2%
$24,015 < X < 28,305$	Sedang	24	45,3%
$19,725 < X < 24,015$	Negatif	5	9,4%
$X < 19,725$	Sangat Negatif	7	13,2%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5. Diagram Batang Indikator Mental

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap indikator mental yakni dalam kategori sangat positif persentase 1,9% atau 1 siswa, kategori positif persentase 30,2% atau 16 siswa, kategori sedang persentase 45,3% atau 24 siswa, kategori negatif persentase 9,4% atau 5 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 13,2% atau 7 siswa

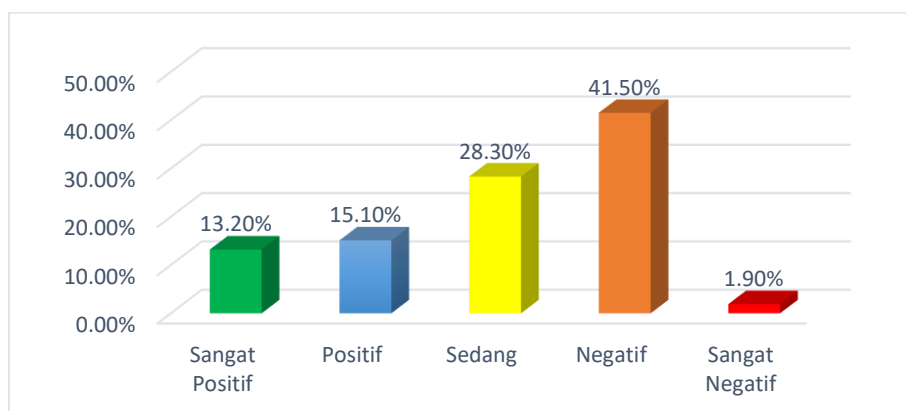
2.) Indikator Kecerdasan

Pada penelitian ini indikator kecerdasan diukur dengan 5 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh rata-rata (*mean*) = 14,87 median = 15 modus = 14 *standar deviasi* = 1,35. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kecerdasan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 17,03$	Sangat Positif	7	13,2%
$15,63 < X < 17,03$	Positif	8	15,1%
$14,23 < X < 15,63$	Sedang	15	28,3%
$12,83 < X < 14,23$	Negatif	22	41,5%
$X < 12,83$	Sangat Negatif	1	1,9%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 6. Diagram Batang Indikator Kecerdasan

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap indikator kecerdasan yakni dalam kategori sangat positif persentase 13,2% atau 7 siswa, kategori positif persentase 15,1% atau 8 siswa, kategori sedang presentasi 28,3% atau 15 siswa, kategori negatif persentase 41,5% atau 22 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 1,9% atau 1 siswa.

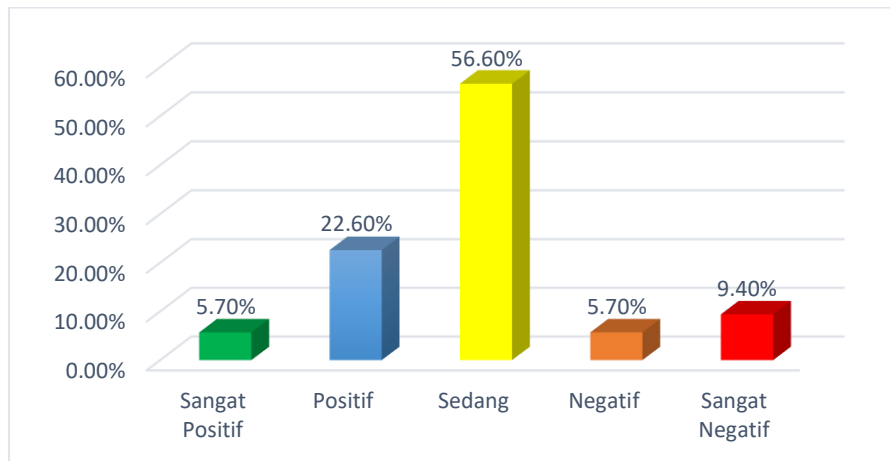
3.) Indikator Psikomotorik

Pada penelitian ini indikator kecerdasan diukur dengan 8 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh rata-rata (*mean*) = 24,45 median = 24 modus = 23 *standar deviasi* = 3.16. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Psikomotorik

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 28,975$	Sangat Positif	3	5,7%
$25,845 < X < 28,975$	Positif	12	22,6%
$22,715 < X < 25,845$	Sedang	30	56,6%
$19,585 < X < 22,715$	Negatif	3	5,7%
$X < 19,585$	Sangat Negatif	5	9,4%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 7. Diagram Batang Indikator Psikomotorik

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap indikator kecerdasan yakni dalam kategori sangat positif persentase 5,7% atau 3 siswa, kategori positif persentase 22,6% atau 12 siswa, kategori sedang presentasi 56,6% atau 30 siswa, kategori negatif persentase 5,7% atau 3 siswa, dan kategori sangat negatif presentasi 9,4% atau 5 siswa.

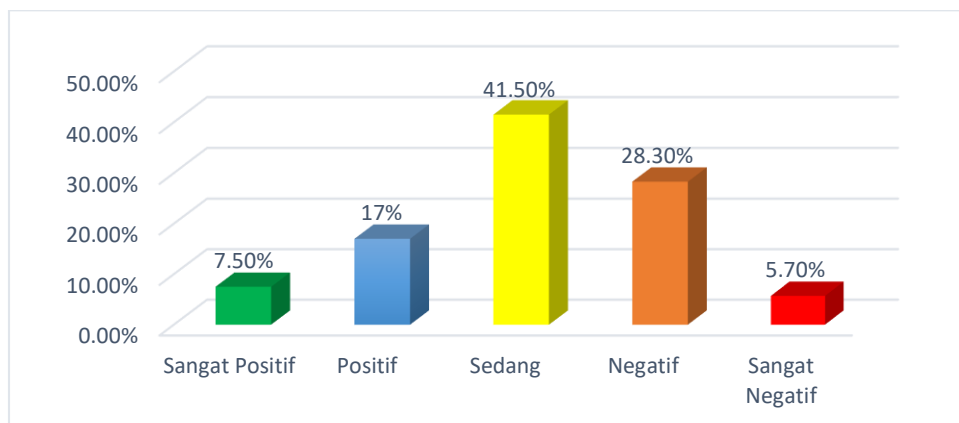
b. Faktor Eksternal

Pada penelitian ini faktor internal diukur dengan 8 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh rata-rata (*mean*) = 25,79 median = 25 modus = 24 *standar deviasi* = 2,46 Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 29,365$	Sangat Positif	4	7,5%
$26,955 < X < 29,365$	Positif	9	17%
$24,545 < X < 26,955$	Sedang	22	41,5%
$22,135 < X < 24,545$	Negatif	15	28,3%
$X < 22,135$	Sangat Negatif	3	5,7%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 8. Diagram Batang Faktor Eksternal

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap faktor eksternal yakni dalam kategori sangat positif presentase 7,5% atau 4 siswa, kategori positif presentase 17% atau 9 siswa, kategori sedang presentasi 41,5% atau 22 siswa, kategori negatif presentase 28,3% atau 15 siswa, kategori sangat negatif presentase 5,7% atau 3 siswa.

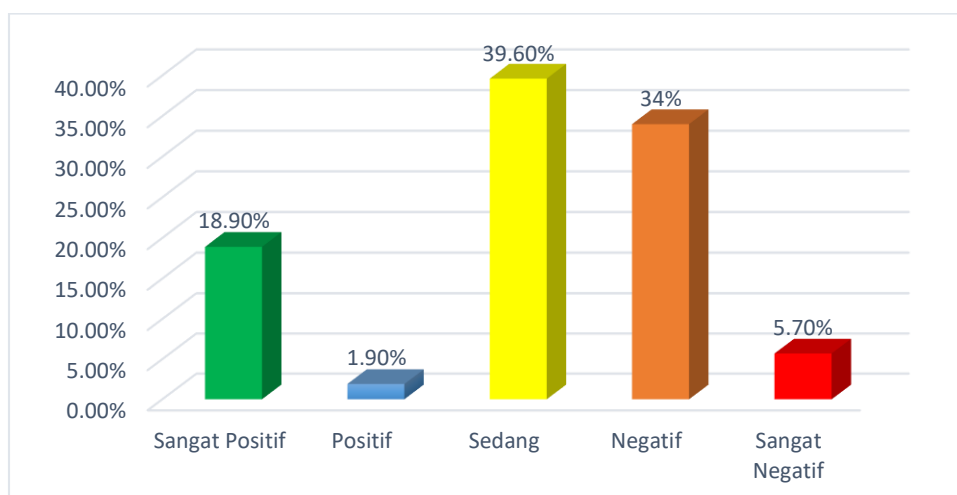
1.) Indikator Sosial

Pada penelitian ini faktor internal diukur dengan 5 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh rata-rata (*mean*) = 16,19 median = 16 modus = 15 *standar deviasi* = 1,81. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Indikator sosial

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 18,815$	Sangat Positif	10	18,9%
$17,045 < X < 18,815$	Positif	1	1,9%
$15,275 < X < 17,045$	Sedang	21	39,6%
$13,505 < X < 15,275$	Negatif	18	34%
$X < 13,505$	Sangat Negatif	3	5,7%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 9. Diagram Batang Indikator Sosial

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap faktor eksternal yakni dalam kategori sangat positif persentase 18,9% atau 10 siswa, kategori positif persentase 1,9% atau 1 siswa, kategori sedang persentase 39,6% atau 21 siswa, kategori negatif 34% atau 18 siswa, dan kategori sangat negatif 5,7% atau 3 siswa.

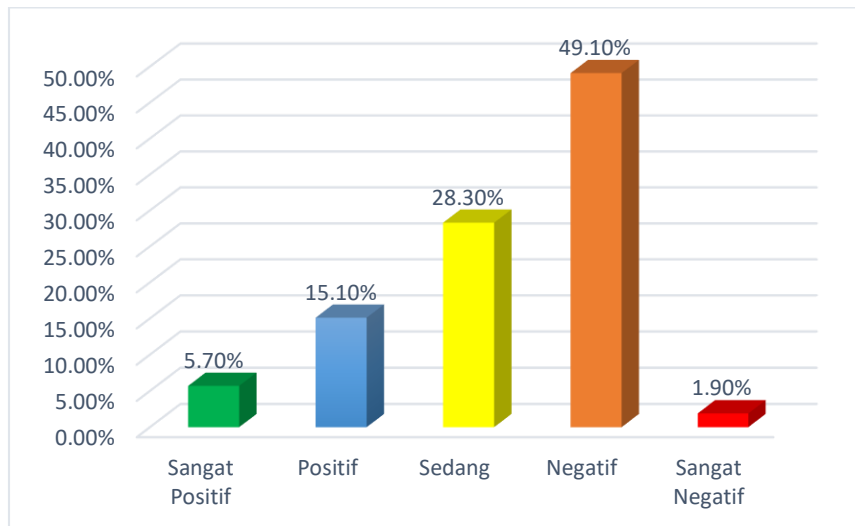
2.) Indikator Lingkungan

Pada penelitian ini faktor internal diukur dengan 3 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh rata-rata (*mean*) = 9,60 median = 9 modus = 9 *standar deviasi* = 1,11. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 11,185$	Sangat Positif	3	5,7%
$10,115 < X < 11,185$	Positif	8	15,1%
$9,045 < X < 10,115$	Sedang	15	28,3%
$7,975 < X < 9,045$	Negatif	26	49,1%
$X < 7,975$	Sangat Negatif	1	1,9%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 10. Diagram Batang Indikator Lingkungan

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap Indikator lingkungan yakni dalam kategori sangat positif persentase 5,7% atau 3 siswa, kategori positif persentase 15,1% atau 8 siswa, kategori sedang persentase 28,3% atau 15 siswa, kategori negatif persentase 49,1% atau 26 siswa, dan kategori sangat negatif 1,9% atau 1 siswa.

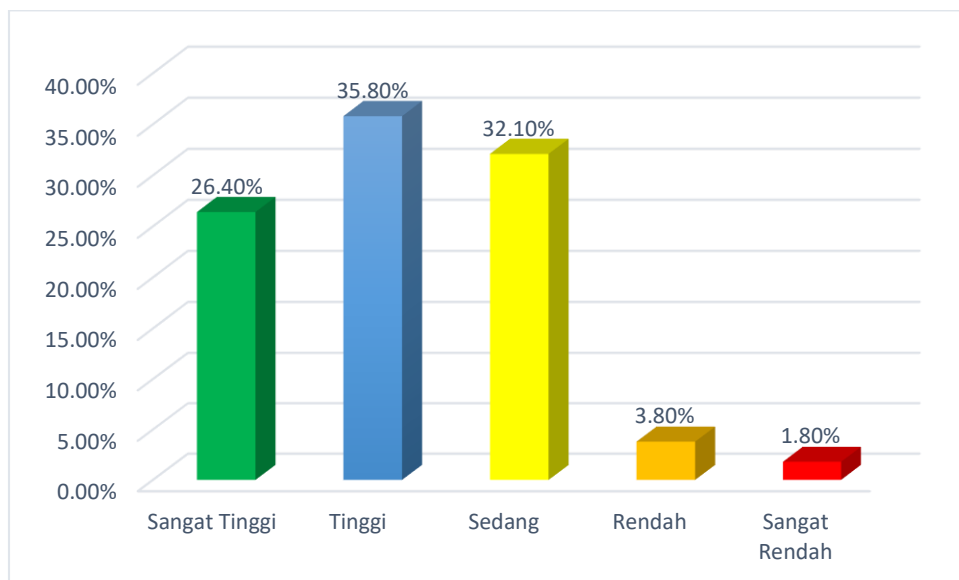
2. Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Pembelajaran Jasmani Olahraga dan kesehatan

Data persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Memperoleh rata-rata (*mean*) = 96,83 median = 96 modus = 91 *Standar deviasi* = 10,78. Selanjutnya dikategorikan atau pengelompokan yang terdiri dari 5 kategori, yakni sangat positif, positif, sedang, negatif dan sangat negatif. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 103,009$	Sangat Tinggi	14	26,4%
$92,223 < X < 103,009$	Tinggi	19	35,8%
$81,437 < X < 92,223$	Sedang	17	32,1%
$70,651 < X < 81,437$	Rendah	2	3,8%
$X < 70,651$	Sangat Rendah	1	1,9%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 11. Diagram Batang Motivasi Siswa

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa hasil motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 yakni dalam kategori sangat tinggi persentase 26,4% atau 4 siswa, kategori tinggi persentase 35,8% atau 19 siswa, kategori sedang persentase 32,1% atau 17 siswa, kategori rendah persentase 3,8% atau 2 siswa, kategori sangat rendah persentase 1,9% atau 1 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada kategori “tinggi”.

Pada penelitian ini hasil penelitian kemudian dijabarkan berdasarkan pada faktor yang mempengaruhi yang hasilnya diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

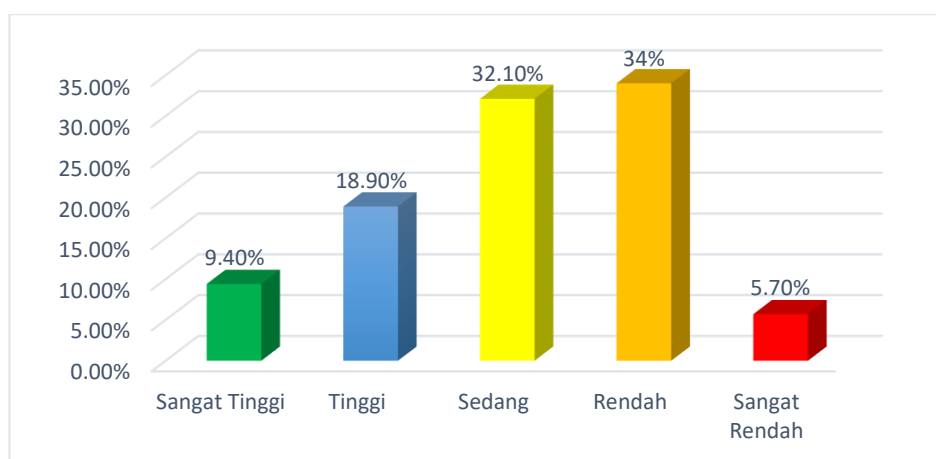
Dalam penelitian ini faktor internal diukur dengan 20 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 60,32 median = 59 modus = 57 *standar deviasi* = 6,179. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 69,588$	Sangat Tinggi	5	9,4%
$63,409 < X < 69,588$	Tinggi	10	18,9%
$57,230 < X < 63,409$	Sedang	17	32,1%
$51,051 < X < 57,230$	Rendah	18	34%

$X < 51,051$	Sangat Rendah	3	5,7%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 12. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Faktor Internal

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap faktor internal yakni dalam kategori sangat tinggi persentase 9,4% atau 5 siswa, kategori tinggi persentase 18,9% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 32,1% atau 17 siswa, kategori rendah persentase 34% atau 18 siswa, dan kategori sangat rendah 5,7% atau 3 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada kategori “rendah”.

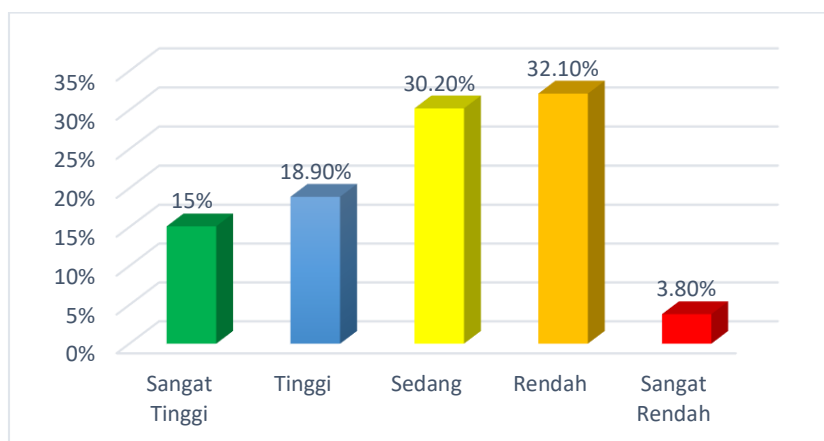
1.) Indikator Perhatian

Dalam penelitian ini indikator perhatian diukur dengan 6 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 19,79 median = 20 modus = 18 *standar deviasi* = 2,106. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 22,949$	Sangat Tinggi	8	15,1%
$20,05 < X < 22,949$	Tinggi	10	18,9%
$18,737 < X < 20,05$	Sedang	16	30,2%
$16,631 < X < 18,737$	Rendah	17	32,1%
$X < 16,631$	Sangat Rendah	2	3,8%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 13. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Indikator Perhatian

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap indikator perhatian yakni dalam kategori sangat tinggi persentase 15,1% atau 8 siswa, kategori tinggi persentase 18,9% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 30,2% atau 16 siswa, kategori rendah persentase 32,1% atau 17 siswa, dan kategori sangat rendah 3,8% atau 2 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator perhatian pada kategori “rendah”.

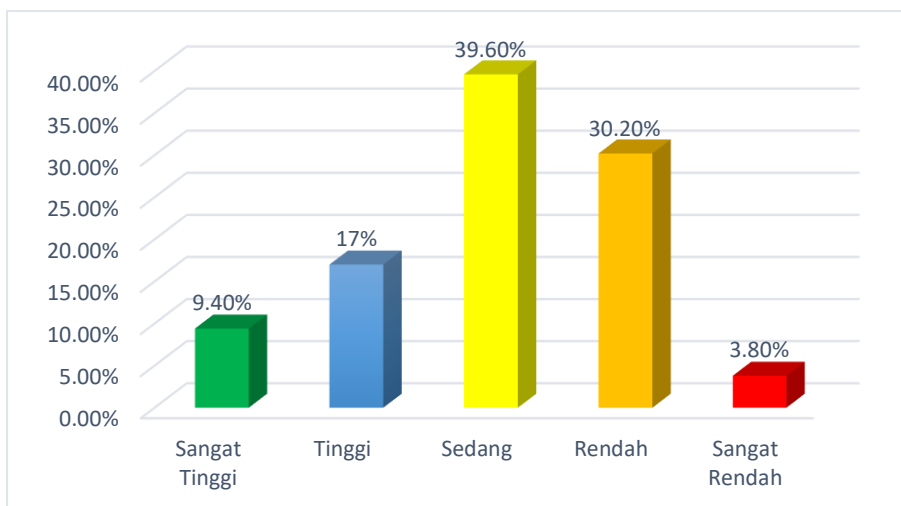
2.) Indikator Rasa Tertarik

Dalam penelitian ini indikator rasa tertarik diukur dengan 8 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 21,98 median = 22 modus = 20 *standar deviasi* = 2,852. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Tertarik

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 26,258$	Sangat Tinggi	5	9,4%
$23,406 < X < 26,258$	Tinggi	9	17%
$20,554 < X < 23,406$	Sedang	21	39,6%
$17,702 < X < 20,554$	Rendah	16	30,2%
$X < 17,702$	Sangat Rendah	2	3,8%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 14. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Indikator Rasa Tertarik

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap indikator perhatian yakni dalam kategori sangat tinggi persentase 9,4% atau 5 siswa, kategori tinggi persentase 17% atau 9 siswa, kategori sedang persentase 39,6% atau 21 siswa, kategori rendah persentase 30,2% atau 16 siswa, dan kategori sangat rendah 3,8% atau 2 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator rasa tertarik pada kategori “sedang”.

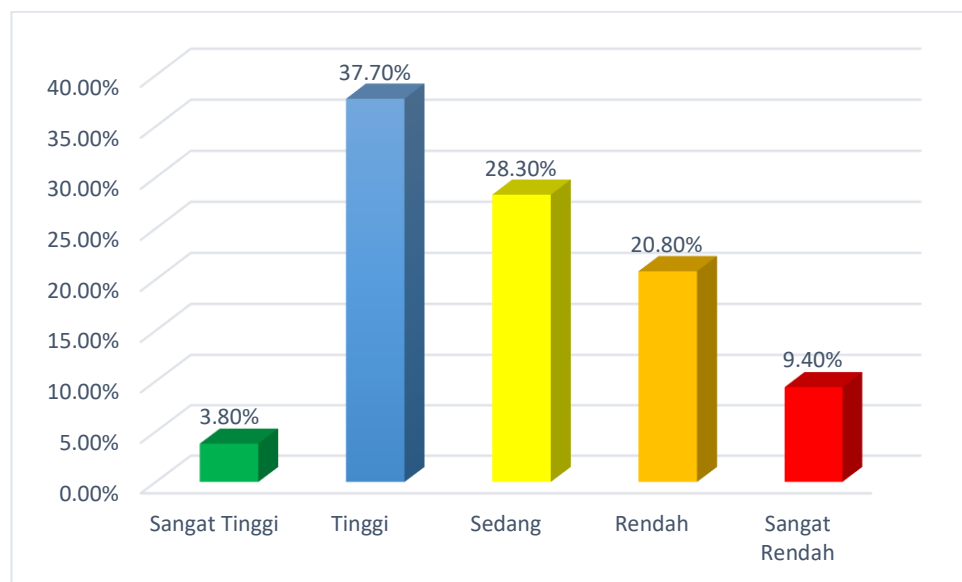
3.) Indikator Aktivitas

Dalam penelitian ini indikator aktivitas diukur dengan 6 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 18.55 median = 19 modus = 20 *standar deviasi* = 2,621. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Aktivitas

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 22,481$	Sangat Tinggi	2	3,8%
$19,860 < X < 22,481$	Tinggi	20	37,7%
$17,239 < X < 19,860$	Sedang	15	28,3%
$14,618 < X < 17,239$	Rendah	11	20,8%
$X < 14,618$	Sangat Rendah	5	9,4%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 15. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Indikator Aktivitas

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap indikator perhatian yakni dalam kategori sangat tinggi persentase 3,8% atau 2

siswa, kategori tinggi persentase 37,7% atau 20 siswa, kategori sedang persentase 28,3% atau 15 siswa, kategori rendah persentase 20,8% atau 11 siswa, dan kategori sangat rendah 9,4% atau 5 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator aktivitas pada kategori “tinggi”.

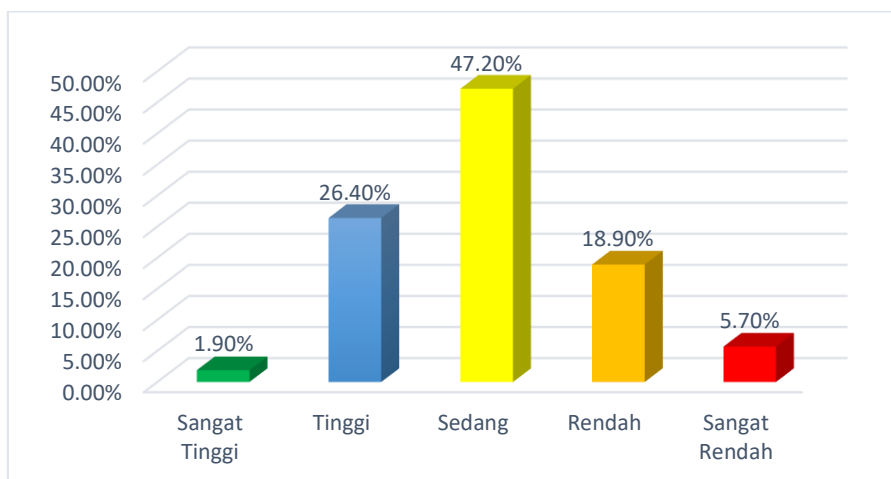
b. Faktor Eksternal

Dalam penelitian ini faktor eksternal diukur dengan 13 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 36,51 median = 36 modus = 35 *standar deviasi* = 5,826. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 45,249$	Sangat Tinggi	1	1,9%
$39,423 < X < 45,249$	Tinggi	14	26,4%
$33,597 < X < 39,423$	Sedang	25	47,2%
$27,771 < X < 33,597$	Rendah	10	18,9%
$X < 27,771$	Sangat Rendah	3	5,7%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 16. Diagram Batang Motivasi Siswa Berdasar Faktor Eksternal

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap faktor eksternal yakni dalam kategori sangat tinggi persentase 1,9% atau 1 siswa, kategori tinggi persentase 26,4% atau 14 siswa, kategori sedang persentase 47,2% atau 25 siswa, kategori rendah persentase 18,9% atau 10 siswa, dan kategori sangat rendah 5,7% atau 3 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi eksternal siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada kategori “sedang”.

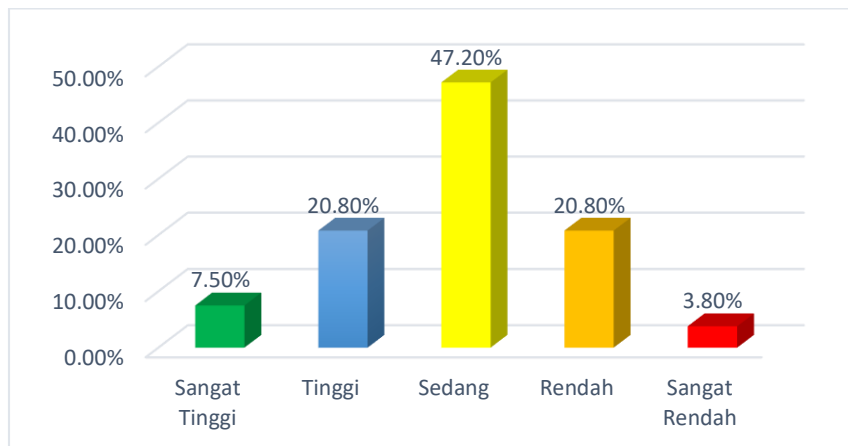
1.) Indikator Keluarga

Dalam penelitian ini indikator keluarga diukur dengan 4 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 10,68 median = 11 modus = 11 *standar deviasi* = 1,959. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keluarga

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 13,618$	Sangat Tinggi	4	7,5%
$11,659 < X < 13,618$	Tinggi	11	20,8%
$9,700 < X < 11,659$	Sedang	25	47,2%
$7,741 < X < 9,700$	Rendah	11	20,8%
$X < 7,741$	Sangat Rendah	2	3,8%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 17. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keluarga

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap indikator keluarga yakni dalam kategori sangat tinggi persentase 7,4% atau 4 siswa, kategori tinggi persentase 20,8% atau 11 siswa, kategori sedang persentase 47,2% atau 25 siswa, kategori rendah persentase 20,8% atau 11 siswa, dan kategori sangat

rendah 3,8% atau 2 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator keluarga pada kategori “sedang”.

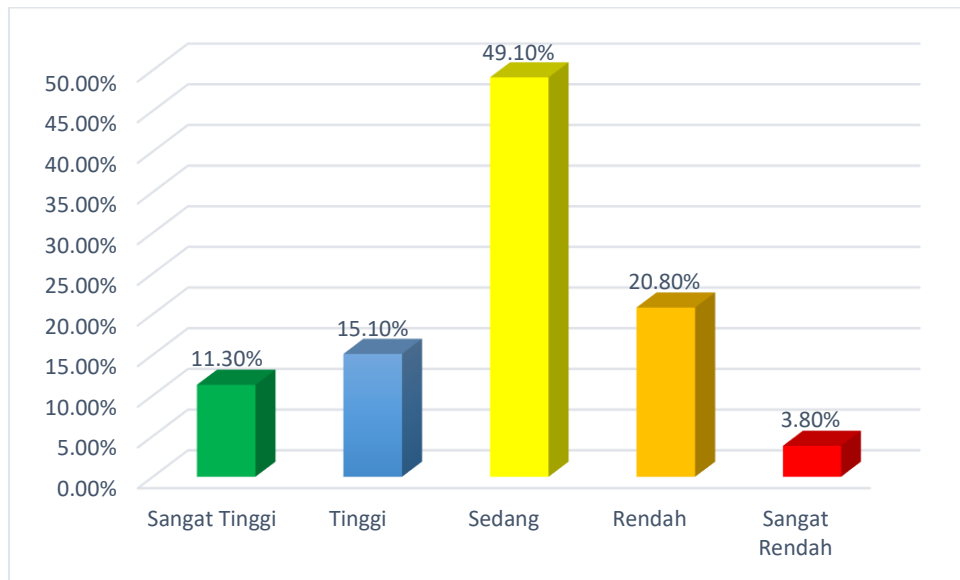
2.) Indikator Sekolah

Dalam penelitian ini indikator sekolah diukur dengan 4 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 11,42 median = 11 modus = 11 *standar deviasi* = 1,692. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sekolah

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 13,618$	Sangat Tinggi	6	11,3%
$11,659 < X < 13,618$	Tinggi	8	15,1%
$9,700 < X < 11,659$	Sedang	26	49,1%
$7,741 < X < 9,700$	Rendah	11	20,8%
$X < 7,741$	Sangat Rendah	2	3,8%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 18. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sekolah

Berdasarkan pada data tabel dan diagram di atas, hasil dari penelitian terhadap indikator sekolah yakni dalam kategori sangat tinggi persentase 11,3% atau 6 siswa, kategori tinggi persentase 15,1% atau 8 siswa, kategori sedang persentase 49,1% atau 26 siswa, kategori rendah persentase 20,8% atau 11 siswa, dan kategori sangat rendah 3,8% atau 2 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan pada indikator sekolah pada kategori “sedang”

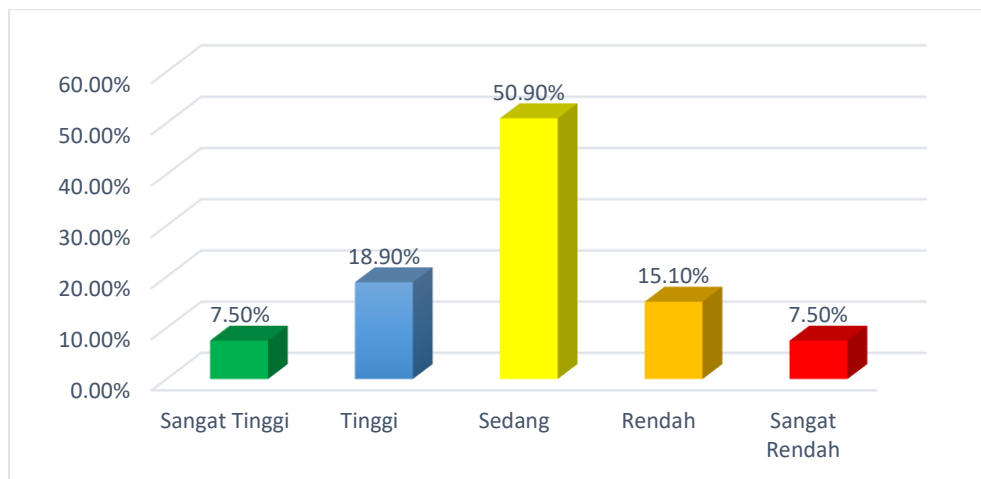
3.) Indikator Lingkungan

Dalam penelitian ini indikator sekolah diukur dengan 5 pertanyaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil rata-rata (*mean*) = 14,42 median = 15 modus = 15 *standar deviasi* = 3,261. Dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 22. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 13,618$	Sangat Tinggi	4	7,5%
$11,659 < X < 13,618$	Tinggi	10	18,9%
$9,700 < X < 11,659$	Sedang	27	50,9%
$7,741 < X < 9,700$	Rendah	8	15,1%
$X < 7,741$	Sangat Rendah	4	7,5%
Jumlah		53	100%

Hasil penelitian diatas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 19. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

B. Hasil Analisis Data

Analisis data membutuhkan serangkaian uji persyaratan yang harus dilakukan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Uji persyaratan analisis tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari masing-masing variabel yang dianalisis memiliki pola persebaran yang normal atau tidak. Uji Normalitas variabel dilaksanakan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	p	Sig	Keterangan
Persepsi Siswa (X)	0,200	0,05	Normal
Motivasi Siswa (Y)	0,200	0,05	Normal

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) dari variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebesar 0,200 dan motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebesar 0,200 semuanya mendapat nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kenormalan distribusi terpenuhi.

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk mengetahui bentuk regresi dua variabel yang beda. Uji linearitas bisa diterima atau ditolak dengan membandingkan harga

F_{tabel} dan F_{hitung} pada taraf signifikan sebesar 0,05 dan derajat kebebasan yang dipakai. Dengan hasil uji linearitas pada tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	F tab	Df	F hit	f	Sig	Sig5%	Ket
X.Y	1,90	22	100,504	0,766	0,738	0,05	linear

Dari perhitungan diperoleh harga F_{hitung} antara variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (X) dengan motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Y) diperoleh dari $F_{tabel} = 1,90/22$ df sebesar 100,504. Sedangkan harga *sig* dari tabel pada taraf signifikan 0,05 sebanyak 0,738. Karena harga *sig* lebih besar dari harga signifikan 0,05, dapat dinyatakan garis regresi berbentuk linier diterima. Dengan seperti itu dapat disimpulkan garis regresi antar variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berbentuk linear.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 sebanyak 4 siswa (7,5%) mempunyai persepsi sangat negatif, sebanyak 14 siswa

(26,4%) mempunyai persepsi negatif, sebanyak 18 siswa (34%) mempunyai persepsi sedang, sebanyak 16 siswa (30,2%) mempunyai persepsi positif dan 1 siswa (1,9%) mempunyai persepsi yang sangat positif.

Menurut Irwanto (2014:72) berbagai tanda yang merupakan bentuk dari penginderaan bisa dikategorikan sebagai persepsi dikarenakan tanda dari berbagai peristiwa yang dialami menimbulkan pemikiran baru sehingga memunculkan sebuah persepsi, maka ada yang mengemukakan bahwa persepsi itu sebagai “the interpretation of experience”(penafsiran pengalaman). Hasil diatas dapat diartikan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan menyatakan sedang.

Dalam proses pembentukan persepsi terlihat bahwa seorang individu dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang didapatkan oleh akal pikirannya sehingga menghadirkan pola pikir kepada suatu peristiwa. Menurut Thoha (2011:154), persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor sebagai berikut: a). Faktor eksternal Adalah faktor yang bersumber dari luar diri. Faktor tersebut terdiri dari informasi yang diterima dari berbagai media, kebudayaan yang dianut, masyarakat, sekolah, keluarga dan pengetahuan yang diterima dari lingkungan sekitar. b). Faktor internal Adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seperti harapan, cita-cita, keinginan, motivasi belajar, proses menanggapi, fokus perhatian, jenis kelamin, kejiwaan , nilai dalam diri, kelakuan individu dan lain sebagainya. Faktor internal sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (34%), dengan indikator mental sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (45,3%), indikator kecerdasan

sebagian besar siswa berada pada kategori negatif (41,5%), indikator psikomotor sebagian besar siswa pada kategori sedang (56,6%). Faktor eksternal sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (41,5%), dengan indikator sosial sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (39,6%), dan indikator lingkungan sebagian besar siswa berada pada kategori negatif (49,1%).

Berdasarkan hasil dengan kategori sedang tersebut bisa diartikan bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SMA N 1 Belitang pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa dinyatakan belum efektif atau belum positif. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembelajaran yang lebih dominan kepada pembelajaran praktik. Dengan model pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadikan keterbatasan pada praktik dan lebih banyak kegiatan di dalam kelas sehingga pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 sebanyak 1 siswa (1,9%) mempunyai motivasi sangat rendah, sebanyak 2 siswa (3,8%) mempunyai motivasi rendah, sebanyak 17 siswa (32,1%) mempunyai motivasi sedang, sebanyak 19 siswa (35,8%) mempunyai motivasi tinggi dan 14 siswa (26,4%) mempunyai motivasi yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui motivasi sebagian besar siswa termasuk kedalam kategori tinggi (35,8%).

Sedangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak luput dari faktor internal dari dalam diri dan juga faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri. Faktor internal sebagian besar siswa berada pada kategori rendah sebesar (34%) dan juga Faktor eksternal sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebesar (47,2%).

Berdasarkan hasil dengan kategori sedang tersebut bisa diartikan bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SMA N 1 Belitang pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa dinyatakan belum efektif atau belum positif. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembelajaran yang lebih dominan kepada pembelajaran praktik seperti yang dikemukakan oleh Cholik dan Lutan (1997:13) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang mengikutsertakan interaksi antar siswa dengan lingkungan yang diatur dengan aktivitas fisik secara sistematis mengarah pada pembentukan agar menjadi manusia seutuhnya. Selain itu pembelajaran PJOK yang lekat dengan gerak fisik serta pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan (Simbolon et al., 2021). Dengan model pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadikan keterbatasan pada praktik dan lebih banyak kegiatan di dalam kelas sehingga pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif sehingga motivasi siswa pada kategori negatif.

Hasil diatas serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianto Prabowo (2020). Hasil penelitian menunjukkan persepsi peserta didik kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan pada pandemic covid-19 di SMA N 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 sebagian besar berkategori sedang dengan persentase 42,56% atau 20 peserta didik. Dan pada penelitian Elysa Putri Purwidyasari (2021) tentang motivasi peserta didik pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMA N 1 Pacitan dengan hasil motivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pacitan sebagian besar termasuk kategori sedang dengan persentase 42,86% atau 125 siswa. Berdasarkan dua penelitian diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan lebih baik jika dilakukan secara tatap muka secara penuh.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan maksud, tujuan serta ketentuan yang menjadi syarat, akan tetapi peneliti masih merasa terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti tidak bisa mengontrol faktor lain yang kemungkinan ada pada siswa seperti kondisi tubuh, faktor ekonomi, faktor psikologis, keluarga, dan yang lainnya.
2. Peneliti hanya bisa sekedar memberi himbauan saja, akan tetapi tidak bisa mengontrol responden secara detail ketika pengisian angketnya, dengan begitu ada kemungkinan responden pada saat mengisi angketnya kurang objektif dikarenakan terburu-buru, serta kurang kejujuran dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan sebagian besar termasuk pada kategori sedang, dengan frekuensi 18 (34%).
2. Motivasi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang provinsi Sumatera Selatan sebagian besar termasuk pada kategori tinggi, dengan frekuensi 19 (35,8%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Pengolahan data dari penelitian ini dapat diketahui sebagian besar siswa memiliki persepsi dan motivasi sedang atau cukup terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berdasarkan kesimpulan tersebut penelitian ini juga memiliki beberapa implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar bisa mempertahankan nilai-nilai positif yang telah tercapai serta menambah nilai positif sebagai upaya mendapatkan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran.

2. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

C. Saran

Melihat hasil penelitian dan kesimpulan peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani agar bisa menciptakan Suasana yang menyenangkan sehingga persepsi siswa menjadi positif terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dan bisa memotivasi siswa agar siswa memiliki motivasi yang positif untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah agar mampu memberikan kesejahteraan para guru dan siswa supaya tercipta suatu kemajuan bersama.
3. Bagi peneliti agar selanjutnya dapat meminimalisir kesalahan terhadap faktor yang bisa mempengaruhi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA


- Amelia, D. (2020). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BSNP.
- Claressa, T. (2021). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 09. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Depdiknas. (2003). *Pedoman dan Modul Pelatihan Kesehatan Olahraga bagi Pelatih Olahragawan Pelajar*. Pusat pengembangan Kualitas jasmani.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriah, M. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Liputan6.Com*.
- Fitriani, L. (2015). *Hubungan Tentang Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gunarsa, S. D. (1989). *Psikologi Remaja*. Gunung Agung.
- Singgih D. Gunarsa. (2008). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- H. Susanto, N. (2018). *EDUKASIA ISLAMIKA Problematika Pendidikan Islam di Indonesia* :3(2),184-202.<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan BASICA*. Andi Offset.
- Haryanto, H. Y., & Arif, S. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i2.131>

- Hastuti, T. A. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, (nomor 1)*.
- Irwanto. (2014). *Psikologi Umum*. Gramedia Pustaka Utama.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Ir<BI2021 Nomor 384 TAHUN 2021 Nomor HK.0 1.08/ MENI<ES I 4242 I 202r Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penye, (2021).
- Lutan, R. (2000). *Strategi Pembelajaran Penjas*. Universitas Terbuka.
- Mardianto, K. (2020). *Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muktiani, N, R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahapeserta didik PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 10,*.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 6,*.
- Ngalim, P. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oemar, H. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT.Bumi Aksara.
- Pribadi, B, A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian Rakyat.
- Purwanto, N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). *Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat sma*. 144–154. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898>
- Rahmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan, & Cholik, T. (1997). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Buku Materi Pokok, Depdikbud. Dikdasmen. BP2MG Penjas Seterata D-II, Universitas Terbuka Jakarta.

- Sardiman, A. . (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A, Sadiman, D. (1996). *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. CV Rajawali.
- Simbolon, M. E. M., Rakhman, A., & Nurhalimah. (2021). Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 2(1), 74–83.
- Singgih D. Gunarsa. (2008). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Singgih D. Gunarsa. (1989). *Psikologi Remaja*. Gunung Agung.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suranto, A. . (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Suryobroto, A. S. (2004). *sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. FIK UNY.
- Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi, Konsep dasar, dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri Indriono. (2014). *Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Depok Kab. Sleman*. 110.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

22 November 2021


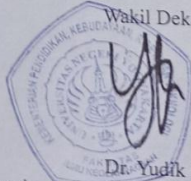
Nomor : 742/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMA Negeri 1 Belitang
Jl. M.P. Bangsa Raja, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur,
Sumatera Selatan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Gandhi Dwi Gantara
NIM : 17601241056
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 BELITANG PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021
Waktu Penelitian : Rabu, 24 November 2021 s.d. Senin, 31 Januari 2022


Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BELITANG
TERAKREDITASI "A"
1008/BANSM-PROV.SUMSEL/TU/XII/2018
Jl.Marga Pemuka Bangsa Raja No.1001 Gumawang Belitang telp.0735 450106 Kp.32382
Website: www.sman1belitang.sch.id Email:sman1belitang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor 420/1704/Disdik.SS/SMAN.1/12/2021

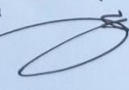
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur Propinsi Sumatera Selatan , dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : **GANDHI DWI GANTARA**
NIM : 17601241056
Program Studi : S.1. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Nama Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Belitang dengan judul “ **PERSEPSI DAN MOTIVASI SISWA KELAS XII TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 BELITANG PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021** “ yang dilaksanakan pada tanggal 1 s.d. 10 Desember 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belitang, 16 Desember 2021
Kepala Sekolah


PRIYITNO, S.Pd.,MM.
Pembina Tk.I
NIP 19650223 198903 1 006



Lampiran 3. Surat Izin Penggunaan instrumen penelitian

SURAT IZIN PENGGUNAAN INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardianto Prabowo

Judul : Persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020.

Dengan ini memberikan izin, penggunaan instrument penelitian saya kepada:

Nama : Gandhi Dwi Gantara

Judul : Persepsi dan Motivasi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021.

Bintan, 23 November 2021

Yang menyatakan



Mardianto prabowo

SURAT IZIN PENGGUNAAN INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elysa Putri Purwidyasari

Judul : Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di SMA Negeri 1 Pacitan

Dengan ini memberikan izin, penggunaan instrument penelitian saya kepada:

Nama : Gandhi Dwi Gantara

Judul : Persepsi dan Motivasi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021.

Pacitan, 22 November 2021

Yang menyatakan



Elysa Putri Purwidyasari

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Persepsi dan Motivasi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Belitang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021.

Dengan ini saya mengharapkan kesediaan teman-teman untuk mengisi data kuesioner dengan teliti, tepat, dan apa adanya. Atas partisipasi dari teman-teman saya ucapkan terimakasih. Segala informasi yang terdapat pada kuesioner ini hanya untuk kepentingan peneliti dan terjamin kerahasiaannya.

Nama Lengkap :

Nama Sekolah :

Kelas :

XII IPA 1

XII IPA 2

XII IPA 3

XII IPA 4

XII IPA 5

XII IPA 6

XII IPS 1

XII IPS 2

XII IPS 3

XII IPS 4

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Jiwa kepemimpinan saya semakin tumbuh berkat pendidikan jasmani secara pembelajaran tatap muka terbatas				
2	Pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas membuat saya menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawa				
3	Saya sering tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas				
4	Pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas mengajarkan kedisiplinan kepada saya.				
5	Pembelajaran secara tatap muka terbatas membuat saya menjadi tidak disiplin				
6	Pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas dapat melatih dalam mengatur waktu				
7	Pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas menanamkan sikap kejujuran/sportifitas				
8	Pembelajaran secara tatap muka terbatas mengajarkan kejujuran dalam mengerjakan tugas dari guru				
9	Pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas tidak membosankan				
10	Pada pandemi covid-19 orang tua saya tidak mendukung saya untuk melakukan olahraga				

11	Keluarga saya tidak melarang untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani pada pandemi covid-19				
12	Pada pandemi covid-19 saya ingin memiliki kebugaran yang prima dengan mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani				
13	Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan disekolah dengan tatap muka terbataas				
14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas dengan olahraga dirumah untuk memperbaiki kondisi fisik saya agar sehat.				
15	Pembelajaran pendidikan jasmani tidak bermanfaat bagi kebugaran saya pada pandemi covid-19				
16	Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani sangat mendukung, walaupun dilakukan secara tatap muka terbatas pada pandemi covid-19				
17	Kegiatan pembelajaran jasmani secara tatap muka terbatas pada pandemi covid-19 dapat meningkatkan kebugaran				
18	Pada masa pandemi ini pendidikan jasmani dapat membantu dalam perkembangan postur tubuh saya menjadi lebih ideal				
19	Pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas tidak dapat membantu dalam perkembangan bentuk tubuh saya				
20	Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas tidak dapat berjalan dengan baik				

21	Guru memberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas				
22	Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan secara tatap muka terbatas				
23	Pembelajaran secara tatap muka terbatas pendidikan jasmani menumbuhkan sikap saling kerjasama				
24	Pembelajaran tatap muka terbatas menimbulkan permusuhan saya dengan teman				
25	Guru memberikan contoh materi berupa video atau gambar sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas				
26	Pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas menanamkan sikap saling menghargai				
27	Tugas tatap muka terbatas yang diberikan oleh guru akan dievaluasi apabila terdapat kesalahan				
28	Mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara tatap muka terbatas untuk lebih giat agar mendapatkan nilai yang baik				
29	Pada saat berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas dalam kondisi yang kondusif saat guru menyampaikan materi				
30	Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani sangat mendukung, walaupun dilakukan secara tatap muka terbatas pada pandemi covid-19				
MOTIVASI					

31	Saya ingin tahu mengenai materi pembelajaran PJOK yang diajarkan oleh guru secara tatap muka terbatas				
32	Saya tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru karena saya tidak suka pelajaran PJOK				
33	Saya mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat				
34	Saya berusaha memahami peraturan yang diberikan guru pada saat pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas				
35	Saya aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas				
36	Guru PJOK di sekolah tidak serius dalam memberikan materi kepada peserta didik secara tatap muka terbatas, sehingga peserta didik malas dalam mengikutinya				
37	Penjelasan guru secara tatap muka terbatas sangat baik, sehingga saya ingin mempraktikkan materi tersebut				
38	Saya tertarik dengan olahraga karena menyenangkan				
39	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas di masa pandemi karena banyak manfaatnya				
40	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas karena materinya bervariasi				

41	Saya lebih mudah memahami materi setelah guru menggunakan media pembelajaran				
42	Saya tidak senang mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas				
43	Saya malas mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas karena membosankan				
44	Saya mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas karena saya ingin mendapat nilai yang bagus				
45	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas karena setelah melakukan aktivitas olahraga tubuh saya merasa segar/fresh				
46	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas karena di rumah saya juga berolahraga				
47	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas karena guru kreatif				
48	Saya tidak senang dengan olahraga karena membuat badan saya sakit				
49	Saya tidak senang berolahraga karena bukan hobi saya				
50	Orang tua saya selalu menanyakan pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas di masa pandemi				
51	Keluarga saya mendukung saya dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas				
52	Orangtua saya mendorong saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan membelikan peralatan olahraga				

53	Keluarga saya membantu dalam pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas				
54	Sekolah menyediakan kelas online untuk proses pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas				
55	Sekolah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas				
56	Sekolah memahami kendala peserta didik selama pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas				
57	Sekolah memberikan bantuan kuota untuk mendukung pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas				
58	Teman-teman sekelas saya selalu bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK secara tatap muka terbatas sehingga saya lebih termotivasi				
59	Saudara/tetangga/teman saya ada yang pandai berolahraga sehingga saya termotivasi				
60	Masyarakat di lingkungan saya melakukan olahraga secara rutin, sehingga membuat saya termotivasi untuk melakukan olahraga				
61	Di kampung saya terdapat sarana olahraga sehingga anak-anak, saya, dan pemuda menyenangi aktivitas olahraga				
62	Saya senang melakukan olahraga karena temanteman saya mengajak saya berolahraga secara rutin				

Tanda Tangan Responden

(.....)

Lampiran 5. Matrik Data Penelitian Persepsi

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	95	
2	1	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	88	
3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	1	3	3	3	79	
4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78	
5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	100	
6	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
7	2	2	4	3	4	3	3	2	3	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	88	
8	2	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	98	
9	2	2	4	3	3	2	2	2	3	1	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	86	
10	2	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	99	
11	2	2	4	3	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	88	
12	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	87	
13	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	90		
14	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	102	
15	2	4	4	2	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99	
16	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	101	
17	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
18	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
19	2	2	4	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	4	3	2	2	85	
20	3	3	4	3	3	4	3	4	1	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	91	
21	3	3	4	3	1	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	99	
22	2	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	98	
23	2	2	4	2	3	2	4	3	1	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	85	
24	2	2	4	2	3	3	3	3	4	1	4	4	4	2	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	95	
25	1	1	4	2	2	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	1	4	1	3	3	4	2	3	71	
26	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	94	
27	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	88	
28	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	87	
29	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	102	
30	3	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	98	
31	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	100	
32	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	102	
33	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	94	
34	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	103	
35	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	82	
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	90	
37	1	3	3	3	4	2	3	1	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	90
38	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	92	
39	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	96	
40	2	2	4	2	3	4	3	2	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	92	
41	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	82	
42	2	1	3	2	2	3	2	3	1	2	1	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	81	
43	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	93	
44	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	78	
45	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	95	
46	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	92	
47	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	96	
48	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	98	
49	2	3	3	4	3	3	3	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	87	
50	2	3	4	4	4	3	4	1	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	90	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	94	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	

Lampiran 6. Matrik Data Penelitian Motivasi

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	
5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	
6	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	
8	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	4	4	2	3	1	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	
14	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	1	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
15	3	2	3	3	4	1	4	3	1	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	
16	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	
18	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	
19	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
20	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
21	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	
22	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
23	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	
24	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	
25	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	
26	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
27	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	1	4	3	3	2	3	4	1	1	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3		
28	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	
32	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	
33	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	
34	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	
35	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	1	2	3	4	2	1	1	1	
36	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	
37	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
39	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	
41	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
42	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	
43	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
45	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
46	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	
47	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	
48	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
49	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
50	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	
51	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
52	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
53	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	

Lampiran 7. Hasil Analisis Data SPSS

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Persepsi

Statistics

Total X

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		91.87
Median		92.00
Mode		88
Std. Deviation		7.696
Variance		59.232
Range		42
Minimum		71
Maximum		113

persepsi

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val id	sangat negatif	4	7.5	7.5	7.5
	negatif	14	26.4	26.4	34.0
	sedang	18	34.0	34.0	67.9
	positif	16	30.2	30.2	98.1
	sangat positif	1	1.9	1.9	100.0
	Total		53	100.0	100.0

a. Hasil Penelitian Faktor Internal

Statistics

Internal X

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		93.08
Median		93.00
Mode		71
Std. Deviation		16.301
Range		61
Minimum		59
Maximum		120

internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat negatif	3	5.7	5.7	5.7
	negatif	14	26.4	26.4	32.1
	sedang	18	34.0	34.0	66.0
	positif	16	30.2	30.2	96.2
	sangat positif	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

b. Hasil Penelitian Faktor Mental

Statistics

Mental

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		26.75
Median		27.00
Mode		28
Std. Deviation		3.653
Range		14
Minimum		19
Maximum		33

mentalex

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat negatif	7	13.2	13.2	13.2
	negatif	5	9.4	9.4	22.6
	sedang	24	45.3	45.3	67.9
	positif	16	30.2	30.2	98.1
	sangat positif	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

c. Hasil Penelitian Faktor Kecerdasan

Statistics

Kecerdasan

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		14.87
Median		15.00
Mode		14
Std. Deviation		1.359
Range		7
Minimum		12
Maximum		19

kecerdasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat negatif	1	1.9	1.9	1.9
	negatif	22	41.5	41.5	43.4
	sedang	15	28.3	28.3	71.7
	positif	8	15.1	15.1	86.8
	sangat positif	7	13.2	13.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

d. Hasil Penelitian Faktor Psikomotor

Statistics

Psikomotor

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		24.45
Median		24.00
Mode		23
Std. Deviation		3.160
Range		18
Minimum		14
Maximum		32

psikomotorx

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat negatif	5	9.4	9.4	9.4
	negatif	3	5.7	5.7	15.1
	sedang	30	56.6	56.6	71.7
	positif	12	22.6	22.6	94.3
	sangat positif	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

e. Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Statistics

Eksternal

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		25.79
Median		25.00
Mode		24 ^a
Std. Deviation		2.460
Range		11
Minimum		21
Maximum		32

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

eksternal

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Val id	sangat negatif	3	5.7	5.7	5.7
	negatif	15	28.3	28.3	34.0
	sedang	22	41.5	41.5	75.5
	positif	9	17.0	17.0	92.5
	sangat positif	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

f. Hasil Penelitian Faktor Sosial

Statistics

Sosial

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		16.19
Median		16.00
Mode		15
Std. Deviation		1.819
Range		8
Minimum		12
Maximum		20

social x

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat negatif	3	5.7	5.7	5.7
	negatif	18	34.0	34.0	39.6
	sedang	21	39.6	39.6	79.2
	positif	1	1.9	1.9	81.1
	sangat positif	10	18.9	18.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

g. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Statistics

Lingkungan

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		9.60
Median		9.00
Mode		9
Std. Deviation		1.115
Range		5
Minimum		7
Maximum		12

lingkungan

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Vali d	sangat negatif	1	1.9	1.9	1.9
	negatif	26	49.1	49.1	50.9
	sedang	15	28.3	28.3	79.2
	positif	8	15.1	15.1	94.3
	sangat positif	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

2. Hasil Penelitian Motivasi

Statistics

Total_Y

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		96.83
Median		96.00
Mode		91
Std. Deviation		10.786
Minimum		69
Maximum		120

motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	1	1.9	1.9	1.9
	rendah	2	3.8	3.8	5.7
	sedang	17	32.1	32.1	37.7
	tinggi	19	35.8	35.8	73.6
	sangat tinggi	14	26.4	26.4	100.0
Total		53	100.0	100.0	

a. Hasil Penelitian Faktor internal

Statistics

internal_y		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		60.32
Median		59.00
Mode		57
Std. Deviation		6.179
Minimum		47
Maximum		74

		internaly			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	3	5.7	5.7	5.7
	rendah	18	34.0	34.0	39.6
	sedang	17	32.1	32.1	71.7
	tinggi	10	18.9	18.9	90.6
	sangat tinggi	5	9.4	9.4	100.0
Total		53	100.0	100.0	

b. Hasil Penelitian Indikator perhatian

Statistics

perhatian_y		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		19.79
Median		20.00
Mode		18
Std. Deviation		2.106
Minimum		16
Maximum		24

		perhatian_			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	2	3.8	3.8	3.8
	rendah	17	32.1	32.1	35.8
	sedang	16	30.2	30.2	66.0
	tinggi	10	18.9	18.9	84.9
	sangat tinggi	8	15.1	15.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

c. Hasil Penelitian Indikator Tertarik

Statistics

tertarik_y		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		21.98
Median		22.00
Mode		20 ^a
Std. Deviation		2.852
Minimum		16
Maximum		28

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		tertarik_			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	2	3.8	3.8	3.8
	rendah	16	30.2	30.2	34.0
	sedang	21	39.6	39.6	73.6
	tinggi	9	17.0	17.0	90.6
	sangat tinggi	5	9.4	9.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

d. Hasil Penelitian Indikator Aktivitas

Statistics

aktivitas_y		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		18.55
Median		19.00
Mode		20
Std. Deviation		2.621
Minimum		13
Maximum		24

aktivitas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	5	9.4	9.4	9.4
	rendah	11	20.8	20.8	30.2
	sedang	15	28.3	28.3	58.5
	tinggi	20	37.7	37.7	96.2
	sangat tinggi	2	3.8	3.8	100.0
	Total		53	100.0	100.0

e. Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Statistics

eksternal_y		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		36.51
Median		36.00
Mode		35
Std. Deviation		5.826
Minimum		19
Maximum		52

eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	3	5.7	5.7	5.7
	rendah	10	18.9	18.9	24.5
	sedang	25	47.2	47.2	71.7
	tinggi	14	26.4	26.4	98.1
	sangat tinggi	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.75495896
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.063
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

4. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squar es	df	Mean Squar e	F	Sig .
motivasi * persepsi	Between Groups	(Combined)	2012.9 69	23	87.52 0	1.4 47	.17 2
		Linearity	706.31 8	1	706.3 18	11. 67 8	.00 2
		Deviation from Linearity	1306.6 51	22	59.39 3	.98 2	.51 1
	Within Groups	1754.0 50	29	60.48 4			
Total		3767.0 19	52				

Lampiran 9. Dokumentasi Pengambilan Data

